

**TINGKAT KESULITAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN
KULONPROGO TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN AKUATIK
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jasmani



**Oleh:
Akbar Ali Pratama
12604224015**

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLARAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi ini yang berjudul “ Tingkat Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Tahun Pelajaran 2015/2016” yang disusun oleh Akbar Ali Pratama, NIM 12604224015 ini telah disetujui untuk diujikan.

Yogyakarta, 9 Mei 2016

Pembimbing



Dr. Subagyo, M.Pd

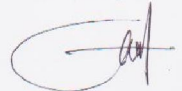
NIP. 19561107 1982203 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “ Tingkat Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Tahun Pelajaran 2015/2016” yang disusun oleh Akbar Ali Pratama, NIM 12604224015, ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 9 Mei 2016
Yang menyatakan,







Akbar Ali Pratama
NIM. 12604224015

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “Tingkat Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Tahun Pelajaran 2015/2016” yang disusun oleh Akbar Ali Pratama, NIM 12604224015 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Subagyo	Ketua Penguji		13/2016 /06
Tri Ani Hastuti, M.Pd	Sekretaris Penguji		13/2016 /6
Hedi Ardiyanto H, M.Or	Penguji I (Utama)		09/2016 /06
Ahmad Rithaudin, M.Or	Penguji II (Pendamping)		09/2016 /06

Yogyakarta, Juni 2016
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Tak perlu melawan arus jika ada arus yang lurus (Akbar Ali).
2. Jangan takut salah mencoba sesuatu yang positif (Akbar Ali).
3. Akui kemampuan orang lain merupakan wujud laki-laki sejati (Akbar Ali).
4. Jangan memanfaatkan kebaikan orang lain untuk kesenangan diri kita sendiri (Akbar Ali).
5. Jangan bangga kalau tidak sholat (Akbar Ali).

PERSEMBAHAN

Karya yang amat sederhana ini dipersembahkan kepada orang-orang yang mempunyai makna istimewa bagi penulis, antara lain;

1. Bapak Alimin dan Ibu Lila Widyastuti kedua orang tua saya yang selalu mendoakan yang terbaik bagi anak-anaknya, memberikan dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga.
2. Adek-adekku Nur Febri Nugroho, Umu Ofie Sofieyanti, Naeni Nangimah yang menjadi motivasi dan semangat saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Untuk Simbah Sukasih dan Bulek Asli Wideasih yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

**TINGKAT KESULITAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH
DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN
KULONPROGO TERHADAP PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN AKUATIK
TAHUN PELAJARAN
2015/2016**

Oleh
Akbar Ali Pratama
12604224015

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya pelaksanaan pembelajaran akuatik di sekolah dasar se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif, dengan menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 32 guru. Uji instrumen menggunakan uji validitas dengan rumus *Alpha Cronbach*, diketahui dari 56 butir pernyataan terdapat 20 yang tidak valid, sehingga angket yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 pernyataan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes berupa angket dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,873. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 guru), kategori “tinggi” 46,875% (15 guru), kategori “sedang” 34,375% (11 guru), kategori “rendah” 3,125% (1 guru), “sangat rendah” 9,375% (3 guru).

Kata kunci: *Kesulitan guru pendidikan jasmani, Pembelajaran akuatik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ Tingkat Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Tahun Pelajaran 2015/2016” dapat diselesaikan. Selama dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi tentu tidak lepas dari bantuan pihak- pihak langsung maupun tidak langsung, untuk itu disampaikan rasa terimakasih yang setinggi- tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberi ijin penelitian.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd, M.Kes, Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas dorongan dan motivasinya.
4. Bapak Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd, dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Hari Yulianto, M.Or, dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan pada penulis.
7. Bapak Kepala UPTD Kecamatan Pengasih atas ijin waktu dan tempat penelitian.

8. Guru Pendidikan Jasmani Negeri se-kecamatan Pengasih yang telah bersedia sebagai sampel penelitian.
9. Bapak Alimin dan Ibu Lila Widyastuti kedua orang tua saya yang selalu mendoakan yang terbaik bagi anak-anaknya, memberikan dukungan serta kasih sayang yang tak terhingga.
10. Teman-teman PGSD Penjas angkatan 2012 yang telah memberikan motivasi, semangat, dan dorongan. Ayo maju terus jangan ada kata malas.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat yang tidak bisa sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Pembelajaran	8
2. Pembelajaran Akuatik	0
3. Tahap-tahap Pembelajaran Akuatik	11
4. Kurikulum Penjas	14

5. Faktor-faktor Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuatik.....	18
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
C. Populasi dan Sempel Penelitian	35
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	36
E. Uji Coba Instrumen	41
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	64
C. Keterbatasan Penelitian	64
D. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran akuatik siswa kelas IV sampai kelas VI semester 2	16
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban	39
Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Angket Penelitian	39
Tabel 4. Kisis-kisi Angket Penelitian	43
Tabel 5. Reliabilitas Instrumen.....	45
Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Kesulitan.....	45
Tabel 7. Statistik Tingkat Kesulitan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembeajaran Akuatik	47
Tabel 8. Deskripsi Tingkat Kesulitan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembeajaran Akuatik Tahun Pelajaran 2015/2016.....	46
Tabel 9. Statistik Faktor Guru	50
Tabel 10. Deskripsi Faktor Guru	50
Tabel 11. Statistik Faktor Siswa.....	52
Tabel 12. Deskripsi Faktor Siswa.....	52
Tabel 13. Statistik Faktor Materi Pembelajaran Akuatik.....	54
Tabel 14. Deskripsi Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	55
Tabel 15. Statistik Faktor Sarana dan Prasarana	56
Tabel 16. Deskripsi Faktor Sarana dan Prasarana.....	57
Tabel 17. Statistik Faktor Lingkungan.....	58
Tabel 18, Deskripsi Faktor Lingkungan	59

TABEL GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Tingkat Kesulitan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembeajaran Akuatik.....	49
Gambar 2. Diagram Faktor Guru.....	51
Gambar 3. Diagram Faktor Siswa	53
Gambar 4. Diagram Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	55
Gambar 5. Diagram Faktor Sarana dan Prasarana.....	57
Gambar 6. Diagram Faktor Lingkungan.....	59
Gambar 7. Diagram Faktor Tertinggi	60

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Observasi Tugas Akhir.....	70
Lampiran 2. Permohonan Ijin Penelitian	72
Lampiran 3. Permohonan Expert Judgement	76
Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi.....	78
Lampiran 5. Angket Uji Reliabilitas.....	80
Lampiran 6. Data Uji Reliabilitas.....	85
Lampiran 7. Reabilitas dan Validitas.....	87
Lampiran 8. Angket Penelitian.....	88
Lampiran 9. Data Penelitian.....	92
Lampiran 10. Deskriptif Statistik	94
Lampiran 11. Dokumentasi.....	98

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian penting dalam pendidikan. Oleh sebab itu, PJOK tidak dapat dipisahkan atau terlepas dari pelajaran lainnya. Menurut Syarifudin (1997 : 3), PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan melalui berbagai aktivitas jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional. Ditetapkannya PJOK di sekolah membuktikan pentingnya pendidikan jasmani dan olahraga yang diajarkan mulai dari tingkat SD hingga SLTA.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus berpedoman pada kurikulum yang sudah dibuat oleh sekolah, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai standar kompetensi pada masing-masing pembelajaran, dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Agar tercapai tujuan tersebut guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam penggunaan media maupun dalam strategi pembelajaran itu sendiri. PJOK harus diajarkan secara baik dan berjenjang dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang ringan ke yang berat dengan sarana dan prasarana yang memadai (Panduan Pengembangan Silabus, 2006: 13). Dalam banyak kasus saat ini guru PJOK belum bisa menerapkan KTSP di sekolah masing-masing karena berbagai hambatan. Seharusnya KTSP ini memudahkan guru PJOK dalam mencapai tujuan PJOK yang diharapkan. Kurangnya kompetensi guru dan hal-hal lain yang

menyebabkan belum semua guru pendidikan jasmani melaksanakan KTSP sebagaimana mestinya.

Ruang lingkup materi mata pelajaran PJOK untuk jenjang SD/MI adalah sebagai berikut: Permainan dan Olahraga, Aktivitas Pengembangan, Aktivitas Ritmik, Akuatik, dan Pendidikan Luar Kelas (Depdiknas, 2003: 10-11). Sesuai dengan standar kompetensi di dalam KTSP disebutkan bahwa PJOK dalam pembelajaran akuatik untuk siswa SD yaitu mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya renang yang baik. Pembelajaran akuatik di Kecamatan Pengasih dilaksanakan pada kelas atas yaitu, kelas 4, kelas 5 dan, kelas 6. Dalam silabus KTSP di sebutkan bahwa standar kompetensi kelas 4 semester 2 yaitu: Mempraktikkan gerak dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, standar kompetensi kelas 5 semester 2 yaitu: Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, standar kompetensi kelas 6 semester 2 Mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya renang dengan koordinasi gerak yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik di Kecamatan Pengasih belum terlaksana dengan maksimal. Sebagian besar SD di Kecamatan Pengasih dalam melaksanakan pembelajaran akuatik dalam satu semester hanya 1 sampai 3 kali pertemuan. Banyak faktor yang menyebabkan jadwal pembelajaran akuatik tidak teratur antara lain: faktor utama dalam suatu pembelajaran adalah guru, pembelajaran tidak akan berjalan kalau tidak ada guru yang bersedia mengajar. Sebagian besar usia guru PJOK SD di Kecamatan

Pengasih berada pada usia lanjut sehingga guru kurang termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran akuatik. Sehingga pelaksanaan pembelajaran akuatik tidak terjadwal dan semauanya guru kapan akan melaksanakan pembelajaran akuatik. Guru juga tidak berani mengambil resiko untuk melaksanakan pembelajaran akuatik sendiri, dan memilih tidak melaksanakan pembelajaran akuatik dengan alasan keselamatan siswa di kolam renang.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari peran siswa. Berdasarkan pengalaman PPL, siswa se-Kecamatan Pengasih senang apabila di sekolah dilaksanakan pembelajaran akuatik, namun dalam pelaksanaan di kolam renang kebanyakan siswa sulit untuk dikondisikan. Siswa lebih memilih bermain air sendiri tanpa arahan guru. Siswa juga sulit memahami dan mempratikkan materi pembelajaran akuatik seperti: mengambil nafas pada gaya dada, gerakan kaki dan tangan pada gaya bebas. Pembelajaran akuatik tidak akan berjalan apabila tidak ada sarpras yang menunjang, salah satunya kolam renang. Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran akuatik yang jauh dari sekolah, itu akan menyulitkan guru dalam melaksanakan pembelajaran akuatik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman PPL tahun 2015 semua SD di Kecamatan Pengasih sudah pernah melaksanakan pembelajaran akuatik, namun belum memaksimalkan pembelajaran akuatik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, hal ini dikarenakan masalah biaya untuk tiket masuk ke kolam renang, biaya transportasi untuk menuju ke kolam renang bagi SD yang jaraknya jauh dari kolam renang, sarana dan prasarana untuk menunjang

proses pembelajaran akuatik hampir setiap sekolah kurang bahkan tidak ada, dan kurangnya motivasi guru pendidikan jasmani untuk melaksanakan pembelajaran akuatik.

Disamping itu juga waktu pelaksanaan kurang, karena berdasarkan pengalaman PPL tahun 2015 RPP satu kali pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik yaitu 70 menit satu kali pertemuan. Dengan waktu 70 menit untuk persiapan pembelajaran, waktu perjalanan berangkat dan pulang kembali ke sekolah, waktu pembelajaran akuatik tersebut, waktu ganti pakaian dan waktu istirahat siswa dirasa kurang efektif. Setelah pembelajaran akuatik usai anak akan merasa lelah dan akan mengganggu pembelajaran selanjutnya. Sebenarnya ada dua kolam renang yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD se-Kesamatan Pengasih yaitu: 1) kolam renang berstandart internasional yang di sediakan Universitas Negeri Yogyakarta untuk kepentingan perkuliahan mahasiswa dan pelayanan bagi masyarakat Kabupaten Kulonprogo khususnya Kecamatan Pengasih, 2) kolam renang yang berada di Clereng. Hal tersebut seharusnya menjadi pendukung terlaksanaannya pembelajaran akuatik bagi siswa sekolah dasar negeri di seluruh Kecamatan Pengasih. Jumlah SD Negeri di Kecamatan Pengasih ada 32. Dari jumlah keseluruhan semua SD Negeri di Kecamatan Pengasih sudah pernah melaksanakan pembelajaran akuatik. Sehingga semua guru di kecamatan pengasih sudah mengetahui kesulitan-kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik. Kesulitan yang dihadapi guru SD Negeri di Kecamatan Pengasih dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik yaitu sarana

dan prasarana untuk menunjang pembelajaran akuatik, dengan alokasi waktu 70 menit dirasa kurang efektif untuk melaksanakan pembelajaran akuatik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “ Tingkat Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Tahun Pelajaran 2015/2016” .

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Waktu 70 menit satu kali pertemuan dirasa kurang efektif untuk melaksanakan pembelajaran akuatik.
2. Semua SD Negeri yang ada di Kecamatan Pengasih tidak memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran akuatik.
3. Sebagian besar guru penjas SD di Kecamatan Pengasih kurang termotivasi melaksanakan pembelajaran akuatik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba melihat variabel yang mempunyai hubungan dengan tingkat kesulitan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Seberapa besar tingkat kesulitan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai oleh peneliti adalah mengetahui besarnya tingkat kesulitan guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member manfaat yaitu:

1. Manfaat yang teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang olahraga pada umumnya dan khususnya tentang kesulitan pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah dasar negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo

2. Manfaat yang bersifat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan motivasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran akuatik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi sekolah tentang pentingnya melaksanakan pembelajaran akuatik. Sebagai pertimbangan bagi sekolah dan lembaga terkait dalam proses pembelajaran penjas, khususnya akuatik untuk mengadakan perbaikan dan pembenahan agar tujuan pembelajaran penjas dapat tercapai sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan jasmani.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang kesulitan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani Sekolah dasar negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo dalam melaksanakan pembelajaran akuatik dan dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat terjadi dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran tidak harus terjadi di sekolah namun dapat terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan bermain. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2011: 1). Sedangkan pembelajaran menurut E. Mulyasa (2002: 100), adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Kegiatan pembelajaran diarahkan guna memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai semua kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Mengacu pada berbagai sudut pandang tersebut maka perencanaan program pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran penjas dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Agus S Suryobroto (2001: 32), sistematika yang biasa dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran penjas adalah sebagai berikut:

- a. Latihan pendahuluan (latihan A).
 - 1) Membariskan, menghitung, memimpin doa dan memberi salam.
 - 2) Memberikan apersepsi (supaya tidak ada perbedaan apersepsi)
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 4) Memimpin pemanasan.
- b. Latihan Inti (latihan B)

Latihan ini harus mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

 - 1) Pembentukan
 - 2) Kelentukan
 - 3) Kecepatan
 - 4) Kelincahan
- c. Latihan Penutup (latihan C)
 - 1) Memberikan pendinginan
 - 2) Mengumpulkan, membariskan dan menghitung jumlah siswa
 - 3) Memberikan kesan dan pesan serta evaluasi
 - 4) Memberikan tugas
 - 5) Memimpin doa dan membubarkan barisan

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses atau cara interaksi peserta didik dengan lingkungannya untuk kearah yang lebih baik sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Dalam hal ini guru merupakan pengendali dalam proses pembelajaran, sehingga proses tersebut dapat berjalan dengan lancar.

2. Pembelajaran Akuatik

Pembelajaran akuatik merupakan salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Akuatik adalah segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan disungai, danau, laut, pantai maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung, dan beragam bentuk lainnya (Faiqul, 2013: 10). Bentuk-bentuk aktivitas dapat dibagi dalam beberapa pokok kegiatan, disesuaikan dengan tujuannya. Dalam pembelajaran akuatik di sekolah dasar terdapat pembelajaran renang yang diberikan kepada siswa.

Menurut Muhammad Murni (2000: 55), praktek mengajar akuatik mempunyai tujuan agar penguasaan keterampilan gerak-gerak dengan teknik yang benar serta sesuai dengan peraturan yang ada adalah merupakan tujuan akhir dari pembelajaran. Untuk itu seyogyanya seorang guru harus menguasai bahan pembelajaran yang akan diajarkan. Terlebih pada mata pelajaran akuatik, tentunya akan mustahil seorang guru dapat megajarkan gerakan-gerakan yang benar bila dia sendiri tidak bisa berenang dengan baik. Untuk mencapai tujuan akhir dari pembelajaran akuatik, guru tidak boleh melupakan bahwa proses pembelajarannya tetap didalam ruang lingkup PJOK. Jadi bukan berarti penyampaian materi-materi pembelajaran terfokus kepada gerakan-gerakan yang teknis saja namun penyampaian atau penyajiannya harus diberikan variasi-variasi yang bersifat pendidikan jasmani, yaitu antara lain:

- a. Bahan materi pembelajaran disajikan dengan bermacam-macam variasi yang bersifat gembira dan menyenangkan.

- b. Selama proses pembelajaran seluruh siswa bergerak aktif.
- c. Seluruh siswa harus mendapatkan giliran yang sama.
- d. Penyampaian materi pembelajaran dari yang mudah ke yang sukar (Ilik Suryandani, 2012: 12).

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuatik adalah segala bentuk aktivitas air. Namun dalam kurikulum pembelajaran akuatik di SD kelas atas terfokus pada gerak dasar renang. Pembelajaran akuatik sebaiknya diberikan kepada peserta didik dalam bentuk variasi-variasi permainan air, tidak hanya terfokus pada gerak dasar renang saja. Sehingga peserta didik tidak cepat bosan dengan pembelajaran akuatik. Namun pembelajaran akuatik tetap dalam ruang lingkup PJOK sehingga tujuan pembelajaran akuatik dapat tercapai.

3. Tahap-Tahap Pembelajaran Akuatik

Dalam ruang lingkup materi PJOK SD terdapat pembelajaran akuatik dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran akuatik di SD terfokus pada renang. Pembelajaran akuatik pada kelas bawah menyangkut pengenalan air, dan aktivitas dasar di air. Namun pada kelas atas sudah mempraktikkan gerak dasar renang gaya bebas dan gaya dada. Adapun tahap-tahap pembelajaran akuatik sebagai berikut:

a. Pengenalan Air Pada Anak

Pengenalan air menurut Muhammad Murni (2000: 20),

Pengenalan air sangat dibutuhkan oleh para siswa yang belum pernah sama sekali belajar renang, karena kemungkinan-kemungkinan para siswa ada yang masih takut masuk dalam kolam. Untuk itu guru hendaknya memahami benar bentuk-bentuk pengenalan air, karena hal ini sangat penting untuk dapat membawa anak, terutama anak yang kurang berani masuk kolam. Pengenalan air ini adalah suatu bentuk latihan dasar

sebelum siswa diajarkan masing-masing gaya renang. Tujuan akhir yang diharapkan dari pembelajaran pengenalan air adalah untuk membentuk sikap, kemampuan dan ketrampilan mengambang atau mengapung dan meluncur akan mempermudah siswa melakukan bentuk-bentuk gerakan yang dipelajari.

b. Teknik Dasar Renang

Setelah metode pengenalan kolam, air, dan pemberian permainan-permainan yang menyenangkan, selanjutnya anak akan akan diberikan materi tentang teknik-teknik dasar renang, yaitu mengapung, menyelam, dan meluncur. Menurut Muhammad Murni (2000: 20), dalam pengenalan air dapat diberikan empat hal penting yaitu:

- 1) Cara pengambilan nafas, yaitu mengambil udara pernafasan di atas permukaan air dan kemudian masuk kedalam air dan membuang udara pernafasan atau sisa pembakaran melalui mulut dan hidung dibawah permukaan air.
- 2) Meluncur, meluncur dilakukan dengan berdiri bersandar dinding kolam kemudian kaki menolak pada dinding agar badan memperoleh gaya dorong kedepan sehingga dapat meluncur di air. Saat meluncur lengan lurus ke depan dan tungkai juga lurus ke belakang.
- 3) Mengapung, mengapung adalah aktifitas berusaha menjaga tubuhnyaar tidak tenggelam di dalam kolam.
- 4) Menyelam, menyelam yaitu memasukan tubuh kedalam kolam.

c. Pengenalan gaya

Dalam proses belajar-mengajar renang gerakan-gerakan dasar yang telah dikuasai oleh anak sangat membantu dan menentukan kemampuannya untuk menguasai gerakan-gerakan renang yang dipelajarinya (Muhammad Murni, 2000: 10-11). Tahap pembelajaran

pada setiap gaya renang menurut Muhammad Murni (2000: 14-18)

yaitu:

- 1) Gaya bebas (*Crawl*)
 - a) Pengenalan air
Dalam pengenalan air diperlukan gerak-gerak dasar antara lain adalah gerakan dasar berjalan, lari lompat, memanjat, mendorong, dan sebagainya. Ini akan terlihat pada materi-materi dan bentuk-bentuk permainan yang diberikan dalam pembelajaran pengenalan air.
 - b) Gerakan kaki gaya bebas
Pada gerakan kaki gaya bebas terdapat beberapa gerak dasar yaitu: berjalan, berlari, dan mengayun.
 - c) Gerakan lengan gaya bebas
Gerak dasar pada gerakan lengan gaya bebas adalah melempar, mengayun, menarik, dan mendorong.
 - d) Gerakan tangan gaya bebas
Gerak dasarnya adalah menarik, mendorong, melempar, dan mengayun.
 - e) Gerakan kepala gaya bebas
Pada saat mengambil nafas pada renang gaya bebas gerak dasarnya adalah memutar.
- 2) Renang gaya punggung (*back crawl*)
 - a) Gerakan kaki pada gaya punggung
Pada gerakan kaki gaya punggung terdapat beberapa gerakan dasar yaitu, gerakan dasar berjalan, berlari, dan mengayun.
 - b) Gerakan lengan dan tangan gaya punggung
Gerakan dasar pada gerakan dan tangan gaya punggung adalah mengayun, menarik, dan mendorong.
- 3) Renang gaya kupu-kupu (*butterfly stroke*)
 - a) Gerakan kaki gaya kupu-kupu
Pada gerakan kaki pada gaya kupu-kupu terdapat beberapa gerakan dasar antara lain mengayun dan menekan.
 - b) Gerakan lengan tangan gaya kupu-kupu
Gerakan dasar pada gerakan lengan dan tangan pada gaya kupu-kupu adalah melempar, mengayun, menarik, mendorong, dan memutar.
- 4) Renang gaya dada (*breaststroke*)
 - a) Pada gerakan kaki gaya dada terdapat gerakan-gerakan dasar antara lain mendorong dan menarik.
 - b) Gerakan dasar pada gerakan lengan dan tangan gaya dada adalah menarik dan mengayun.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akuatik harus diberikan kepada peserta didik secara berurutan dari pengenalan air pada anak, pengenalan teknik dasar renang, dan pengenalan gaya. Pembelajaran akuatik di SD harus diberikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, pada kelas bawah hanya di berikan pengenalan air dan aktivitas di air saja, sedangkan pada kelas atas sudah mempraktikkan gerak dasar renang. Sehingga pembelajaran akuatik dapat di pahami oleh peserta didik apabila materi pembelajaran diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

4. Kurikulum Penjas

Kurikulum memiliki beberapa pengertian, hal ini menyangkut pandangan para ahli terhadap kurikulum itu sendiri. Undang-undang No. 2 tahun 1989 pasal 1 ayat 9 berbunyi “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan dari suatu bahan pelajaran”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2009: 3), mengatakan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah. Menurut S. Nasution (2008: 8), kurikulum adalah suatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan.

Dari berbagai pendapat diatas tentang pengertian kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana yang digunakan oleh seorang pendidik sebagai pegangan atau pedoman yang

digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ruang lingkup materi mata pelajaran PJOK untuk jenjang SD/MI adalah sebagai berikut: Permainan dan Olahraga, Aktivitas Pengembangan, Aktivitas Ritmik, Akuatik, dan Pendidikan Luar Kelas.

1. Permainan dan olahraga:
Permainan dan olahraga terdiri dari berbagai jenis permainan dan olahraga baik terstruktur maupun tidak yang dilakukan secara perorangan maupun beregu. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan dan sistem nilai seperti; kerjasama, sportivitas, jujur, berfikir kritis, dan patuh pada peraturan yang berlaku.
2. Aktivitas Pengembangan:
Aktivitas pengembangan berisi tentang kegiatan yang berfungsi untuk membentuk postur tubuh yang ideal dan pengembangan komponen kebugaran jasmani. Dalam aktivitas ini termasuk juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti; kekuatan, daya tahan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh, bentuk latihan yang dilakukan dalam aktivitas.
3. Aktivitas senam:
Aktivitas senam berisi tentang kegiatan yang berhubungan dengan ketangkasan seperti, senam lantai, senam alat dan aktivitas fisik lainnya yang bertujuan untuk melatih keberanian, kapasitas diri, dan pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
4. Aktivitas Ritmik:
Aktivitas ritmik berisi tentang hubungan gerak dengan irama dan juga pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam proses pembelajarannya memfokuskan pada kesesuaian atau keterpaduan antara gerak dan irama.
5. Akuatik (Aktivitas Air):
Akuatik (aktivitas air) berisi tentang kegiatan di air, seperti; permainan air, gaya-gaya renang, dan keselamatan di air, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
6. Pendidikan Luar Kelas (*Outdoor Education*)
Aktivitas Luar Sekolah berisi tentang kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti; bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan (mendaki gunung, menelusuri sungai, cano dan lainnya), serta

pengembangan aspek pengetahuan yang relevan serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Keberhasilan perubahan kurikulum di sekolah sangatlah bergantung kepada guru dan kepala sekolah, karena kedua figur tersebut merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran disamping dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kemampuan kepala sekolah untuk memenejemen dan pengambilan keputusan yang baik untuk meningkatkan mutu sekolah sangat diperlukan demi tercapainya pelaksanaan pembelajaran yang efektif.

Selain Kepala Sekolah peran guru juga sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum. Guru memiliki tanggung jawab yang diberikan kepadanya demi proses pembelajaran dan materi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Interaksi yang baik antara kepala sekolah, guru, kurikulum, dan peserta didik diharapkan dapat digunakan sebagai acuan terhadap peningkatan kualitas kurikulum sesuai dengan tuntutan yang ada di dalam masyarakat. Adapun SK dan KD pembelajaran akuatik:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran akuatik siswa kelas IV sampai kelas VI semester 2

Kelas IV Semester 2	
SK	10. Mempraktikkan gerak dasar renang gaya bebas dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya *)
KD	10.1 Mempraktikkan gerak dasar, meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan serta nilai kebersihan 10.2 Mempraktikkan cara bernafas dalam renang gaya bebas 10.3 Mengkombinasikan gerakan lengan dan tungkai renang

	gaya bebas 10.4 Mempraktikkan dasar-dasar keselamatan di air
Kelas V Semester 2	
SK	10. Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya*)
KD	10.1 Mempraktikkan gerak dasar renang gaya punggung meluncur, menggerakkan tungkai, menggerakkan lengan, serta nilai kebersihan, keberanian dan percaya diri 10.2 Mempraktikkan kombinasi gerakan lengan dan tungkai renang gaya punggung, serta nilai keberanian dan percaya diri
Kelas VI Semester 2	
SK	10. Mempraktikkan gerak dasar salah satu gaya renang dengan koordinasi gerak yang baik, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya*)
KD	10.1 Mempraktikkan gerak dasar meluncur, menggerakkan tungkai maupun lengan renang gaya dada dengan koordinasi gerak yang lebih baik serta nilai keberanian, disiplin, dan kebersihan 10.2 Mempraktikkan cara bernafas salah satu gaya renang, serta nilai keberanian, disiplin, dan kebersihan 10.3 Mempraktikkan kombinasi gerakan lengan dan tungkai dalam renang gaya dada, serta nilai keberanian dan disiplin 10.4 Mempraktikkan dasar-dasar keselamatan di air

Keterangan: SK: Standar Kompetensi KD: Kompetensi Dasar
Sumber: (Silabus KTSP 2006)

Dalam kenyataannya kurikulum tersebut kurang berjalan maksimal. Hal ini terkait dengan beberapa hal diantaranya sarpras untuk menunjang berjalannya kurikulum di sekolah. Seperti yang diungkapkan di atas kurikulum adalah seperangkat rencana yang digunakan oleh seseorang pendidik sebagai pegangan atau pedoman yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Padahal kurikulum merupakan aspek terpenting demi

berjalannya proses pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran khususnya renang harus tercapai. Tujuan tersebut tidak akan tercapai apabila pembelajaran renang hampir tidak berjalan di setiap sekolah, hal ini dikarenakan peralatan penunjang pembelajaran akuatik yang kurang memadai atau mungkin tidak adanya peralatan yang digunakan untuk proses pembelajaran akuatik. Apabila hal tersebut terjadi maka kurikulum yang ada tidak berjalan sebagaimana mestinya.

5. Faktor-faktor Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani dalam Melaksanakan Pembelajaran Akuatik

Setiap orang pasti pernah mengalami sebuah kesulitan dalam kehidupan. Sama halnya dengan guru PJOK sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran akuatik. Kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai oleh adanya hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih keras untuk dapat mengatasinya A. Hadiseoparo (Asep, 2008: 7). Kesulitan dalam proses pembelajaran ialah suatu kondisi yang dialami guru dalam mengajar yang ditandai dengan adanya suatu hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hambatan tersebut dapat berupa psikologis, sosiologis, maupun fisiologis baik yang disadari oleh guru maupun tidak disadari.

Faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan guru dalam pembelajaran menurut Asep (2008: 7) ialah:

- a. Tidak menguasai materi pembelajaran.
- b. Latar belakang pendidikan.

- c. Tidak menguasai metode pembelajaran dan tidak bisa menggunakan alat peraga.
- d. Keterbatasan alokasi waktu, dimana alokasi waktu yang terbatas akan membatasi materi yang diajarkan, sehingga mempersulit upaya pengembangan pembelajaran.
- e. Kurangnya dana yang berimbas pada sarana dan prasarana
- f. Kurangnya minat siswa dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Kesulitan yang dialami oleh guru harus diperhatikan dan diselesaikan demi pengembangan pengajaran agar pembelajaran dapat menjadi lebih baik terdapat delapan bagian yang biasa dialami oleh guru menurut Winarno Surahmad (Asep, 2008: 9):

- a. Kesulitan dalam melayani setiap perbedaan individu dari siswa. Setiap siswa mempunyai karakter dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda, guru harus mampu menangkap dan melayani perbedaan itu dengan bersikap sadar akan perbedaan dan sabar akan perbedaan tersebut.
- b. Kesulitan dalam menemukan metode pengajaran. Dalam setiap pembahasan menggunakan metode yang berbeda-beda agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru kadang kurang mampu dalam memilih metode yang harus diterapkan.
- c. Kesulitan dalam menanamkan motivasi pada siswa. Guru harus bisa memahami kondisi siswa yang kurang berminat dalam pelajaran sehingga dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran yang dapat diajarkan. Kurangnya perhatian guru atas kondisi ini membuat guru tidak mampu memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- d. Kesulitan membimbing belajar siswa.
- e. Kesulitan dalam menetapkan pengalaman belajar yang cocok bagi siswa.
- f. Kesulitan memperoleh bahan bacaan dan alat pengajaran.
- g. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi. Guru dalam menentukan alat evaluasi diharuskan memahami tingkat kemampuan siswa agar dapat mengarahkan kepada kognitif, afektif, dan psikomotor. Kurangnya pemahaman guru terhadap tingkat kemampuan siswa akan membuat guru sulit dalam menentukan alat evaluasinya.
- h. Kurangnya waktu untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran.

Dalam proses belajar-mengajar pasti guru pernah mengalami kesulitan. Setiap guru mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Kesiapan mengajar guru sangatlah penting guna pencapaian yang diharapkan, dengan memiliki kesiapan diharapkan proses pembelajaran akuatik dapat sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani.

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pengajaran itu sendiri banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan (Muhammad Ali, 2004: 5).

Menurut Surakhmad (1982: 32), dalam proses interaksi belajar mengajar jelas-jelas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: sifat anak didik itu sendiri, kemampuan guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, bahan, situasi dan evaluasi. Sedangkan menurut B. Suryosubroto (2002: 157-158), dalam proses mengajar dan belajar di sekolah sebagai suatu sistem interaksi, maka kita akan dihadapkan kepada sejumlah komponen-komponen yang mau tidak mau harus ada. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut sebenarnya tidk akan terjadi proses interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Komponen-komponen yang dimaksud adalah: tujuan instruksional, materi, metode, alat bantu interaksi, sarana dan prasarana, evaluasi.

Dalam penelitian ini yang dibahas adalah kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi kesulitan guru pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran sebagai berikut antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum / materi pembelajaran, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor yang menjadi kesulitan pada penelitian ini, sebagai faktor yang dapat menimbulkan kesulitan pada pelaksanaan pendidikan jasmani terutama dalam pembelajaran akuatik.

a. Faktor guru

Guru merupakan faktor utama dalam pelaksanaan suatu pembelajaran. pembelajaran tidak akan berjalan sesuai konsep pendidikan yang ada dalam kurikulum. Menurut Agus S. Suryobroto (2005: 2) guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya baik ranah afektif, kognitif, maupun fisik dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2010: 222), guru sebagai pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap perbincangan mengenai kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa besar pentingnya posisi guru dalam pendidikan.

Menurut Janawi (2011: 47) seorang guru yang profesional yang memiliki seperangkat kompetensi yang harus dimiliki dalam melaksanakan tugas sehari-hari sebagai tenaga pendidik. Seorang guru yang dikatakan profesional adalah tenaga pendidik yang telah memenuhi persyaratan kompetensi yang pada perkembangannya diwujudkan dengan sertifikat tenaga pendidik. Dengan demikian kompetensi pendidik adalah sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini. Ada empat yang harus menjadi perhatian utama bagi seluruh guru pada setiap satuan tingkatan pendidikan dan memberikan andil besar apakah seorang guru dapat disebut guru yang profesional atau guru yang tidak profesional sehingga pekerjaan mengajar menjadi pilihan profesi yang harus dipertanggungjawabkan. Konsekuensi logisnya, pekerjaan guru menuntut tanggung jawab yang besar, baik bagi diri sendiri, masyarakat, dan bangsa. Keempat kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik berkaitan dengan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang guru (pendidik) harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya. Secara teknis kompetensi pedagogik ini meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik.
- b) Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- c) Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar tenaga pendidik. Ia akan disebut profesional, jika mampu menguasai keahlian dan keterampilan teoritik dan praktik dalam proses pembelajaran. Kompetensi ini cenderung mengacu kepada kemampuan teoritik dan praktik lapangan. Secara rinci, kemampuan professional dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai dan mendukungbidang keahlian/bidang studi yang diampu.
- b) Memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi (TIK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai bidang studi yang diampu.
- c) Menguasai filosofi, metodologi, teknis, dan fraktis penelitian dan pengembangan ilmu yang sesuai dan mendukung bidang keahliannya.
- d) Mengembangkan diri dan kinerja profesionalnya dengan melakukan tindakan reflektif dan penggunaan TIK.
- e) Meningkatkan kinerja dan komitmen dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi atau kemampuan ini meliputi personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah selalu menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Karena anak berbuat dan perilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan dengarnya. Itu pula sebabnya, perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru

atau imitasi. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan berupa:

- a) Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Tampil sebagai pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru berinteraksi dengan peserta didik dan orang yang ada disekitar dirinya. Modal interaksi berupa komunikasi personal yang dapat diterima oleh peserta didik dan masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam konteks ini hendaknya guru memiliki strategi dan pendekatan dalam melakukan komunikasi yang cenderung bersifat horizontal. Walaupun demikian, pendekatan komunikasi oleh mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*). Selanjutnya kemampuan sosial ini dirinci sebagai berikut:

- a) Bersikap inklusif dan bertindak obyektif.
- b) Beradaptasi dengan lingkungan tempat tugas dan dengan lingkungan masyarakat.
- c) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d) Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas.

Guru pendidikan jasmani merupakan faktor yang dominan atau mendominasi dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, karena bagi siswa guru pendidikan jasmani sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identitas diri. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus menguasai dan menerapkan pengetahuan pendidikan jasmani dengan baik. Disamping itu guru pendidikan jasmani sebaiknya mempunyai perilaku dan kemampuan yang memadai untuk

mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya. Guru pendidikan jasmani harus menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimiliki.

Fungsi guru pendidikan jasmani sendiri adalah membantu dan mengembangkan kemampuannya siswa secara utuh di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang kompleks terhadap pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Agus S. Suryobroto (2005:1-2), guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh. Jadi tidak hanya aspek fisik yang diberikan oleh guru penjas melainkan semua ranah harus tersampaikan, diantaranya yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan ciri khas tersendiri. Kebutuhan guru pendidikan jasmani yang professional sangat tinggi, dalam rangka menanggapi tantangan zona modern. Seiring dengan itu banyak dinyatakan beberapa praktisi bahwa guru pendidikan jasmani secara umum belum menunjukkan profesionalnya. Hal itu dapat diberikan

beberapa contoh yaitu: guru mengajar hanya duduk di pinggir lapangan, sedangkan siswa suruh latihan sendiri tanpa ada motivasi, penghargaan, dan perhatian yang serius.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru pendidikan jasmani merupakan salah satu potensi untuk melakukan sesuatu hal dalam pekerjaan atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual skill, kekuatan potensial seorang untuk membuat yang lebih stabil. Dengan demikian dapat disimpulkan guru pendidikan jasmani harus mempunyai seluruh kompetensi guru karena guru pendidikan jasmani memegang peran yang cukup penting dalam pembentukan tumbuh kembang peserta didik.

b. Faktor Siswa

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari peran siswa. Faktor yang ada pada dalam diri siswa mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor-faktor tersebut menyangkut faktor jasmaniah dan faktor rohaniah. Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik dan kesehatan jasmani dari individu siswa (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 162). Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecapan. Sedangkan kesehatan merupakan mutlak bagi keberhasilan belajar. Aspek psikis atau rohaniah tidak kalah penting dalam belajar dengan aspek rohaniah. Aspek psikis menyangkut

kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan kognitif dari individu siswa. Kondisi intelektual juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kondisi intelektual ini menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun bakat pekerjaan. Juga termasuk kondisi intelektual adalah penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tua maupun orang-orang yang lainnya. Hal yang lain pada diri individu siswa yang juga berpengaruh terhadap kondisi belajar adalah situasi afektif, selain ketenangan dan ketentraman psikis juga motivasi yang kuat dan konstan.

Menurut Muhibbin Syah (2010: 130), faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek fisiologis dipengaruhi oleh kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar

siswa antara lain: tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

c. Faktor Materi Pembelajaran Akuatik

Berdasarkan definisi dari kurikulum Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, maka kurikulum pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah semua kegiatan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kurikulum sekolah dasar dijabarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP berisi proses kegiatan belajar siswa yang disusun berdasarkan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Berdasarkan KTSP Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, materi pembelajaran akuatik dari kelas I sampai kelas VI di sekolah dasar.

Dalam silabus KTSP 2006, waktu satu kali pertemuan hanya 70 menit. Kendala waktu yang menjadi kesulitan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran akuatik. Dengan waktu 70 menit satu kali pertemuan untuk melaksanakan pembelajaran akuatik, dirasa sangat kurang efektif dan efisien.

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya

adalah sara dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, serta mudah dipindahkan atau dibawa. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah (Agus S. Suryobroto, 2004: 4). Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan.

1) Tujuan sarana dan prasarana

Sarpras merupakan bagian penting yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar. Hal ini diperkuat Agus S Suryobroto (2004: 3) menjelaskan tujuan sarana dan prasarana olahraga adalah untuk:

- a) Memperlancar jalannya pembelajaran.
- b) Memudahkan gerakan.
- c) Memacu siswa dalam bergerak.
- d) Kelangsungan aktivitas.
- e) Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas.

2) Manfaat Sarana dan Prasarana

Dengan adanya sarpras yang baik akan diperoleh manfaat yang begitu besar demi keberlangsungan proses pembelajaran. seperti yang dijelaskan oleh Agus S Suryobroto (2004: 5-6), manfaat sarana dan prasarana dalam pembelajaran adalah agar:

- a) Dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b) Gerakan dapat lebih mudah atau lebih sulit.
- c) Dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan.
- d) Menarik perhatian siswa.

3) Persyaratan Sarana dan Prasarana

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan aman dan nyaman, maka diperlukan sarana dan prasarana yang ada harus memenuhi syarat keamanan. Menurut Agus S Suryobroto (2004: 16-18), sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Aman
- b) Mudah dan murah
- c) Menarik
- d) Memacu untuk bergerak
- e) Sesuai dengan kebutuhan
- f) Sesuai dengan tujuan
- g) Tidak mudah rusak

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pokok dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama cabang akuatik. Apabila sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas baik, tentunya akan sangat memperlancar dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya jika sekolah

tidak mempunyai sarana dan prasarana yang baik justru akan mempersulit dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Hal yang seperti ini yang memaksa seorang guru harus lebih kreatif dengan keterbatasan sarana demi tercapainya pembelajaran yang efektif.

e. Faktor Lingkungan

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis, salah satunya berada pada lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat (Nana Syaodih Sukmadinata, 2003: 163). Faktor – faktor fisik dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Iklim psikologis dalam keluarga berkenaan dengan suasana afektif atau perasaan yang meliputi keluarga. Iklim psikologis yang sehat diwarnai oleh rasa sayang, percaya mempercayai, keterbukaan, keakraban, rasa saling memiliki antar anggota keluarga. Iklim psikologis yang sehat akan mendukung kelancaran dan keberhasilan belajar, sebab suasana yang demikian dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, rasa percaya diri, dorongan untuk berprestasi.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa iklim psikologis dalam keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar

peserta didik. Namun rasa sayang dan kekhawatiran keluarga yang berlebihan terhadap peserta didik juga akan mempersulit guru dalam melaksanakan pembelajaran olahraga. Harus ada koordinasi antara keluarga dan pihak sekolah dalam hal ini guru penjas agar keluarga tahu kegiatan yang dilakukan anak di sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat dibutuhkan dalam mendukung kajian teoritik. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian yang berjudul *Hambatan Guru Pendidikan Jasmani dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di SD Njigudan dan SD Gumulan Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul* oleh Ilik Suryandani. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif, sedang metode yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan wawancara dan pengamatan. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang ada di SD N Jigudan dan SD N Gumulan Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul , yang berjumlah 4 orang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di SD N Jigudan dan SD N Gumulan Kecamatan Pandak Kabupaten bantul ada 2 faktor yaitu, faktor yang berasal dari guru dan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran akuatik.
- b. Penelitian yang berjudul *“Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013* oleh Faiqul Amri. Penelitian ini

merupakan penelitian deskripsi kuantitatif, sedang metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes , yang berjumlah 33 orang. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013 terdapat 2 faktor yaitu, faktor *intern* dalam kategori sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik sebesar 3%, kategori menghambat sebesar 39%, kategori tidak menghambat sebesar 45%, kategori sangat tidak menghambat sebesar 12%. Dan faktor *ekstern* dalam kategori sangat menghambat pelaksanaan pembelajaran akuatik sebesar 12%, kategori sangat menghambat sebesar 45%, kategori tidak menghambat sebesar 36%, kategori sangat tidak menghambat sebesar 6%.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran renang merupakan materi pembelajaran yang ada di kurikulum, keberhasilan dalam pembelajaran akuatik tidak terlepas dari peran peserta didik, peran pendidik, peran lingkungan belajar, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, dan guru. Karena guru memiliki tugas yang kompleks diantaranya mendidik, mengajar, melatih, sebagai korektor yang tidak selalu menuruti setiap keinginan siswa, dan sebagai inspirator yang bisa memberikan semangat kepada siswa supaya bisa berkembang lebih baik. Tugas seorang guru memang sangatlah kompleks dari mulai mendidik

ataupun mengajar. Dimana mendidik dan mengajar mempunyai pengertian yang berbeda. Mendidik itu sendiri adalah dimana tugas guru memberikan nilai-nilai moral dalam kehidupan (*transfer of value*), sedangkan mengajar adalah guru memberikan pengetahuan-pengetahuan yang ada di dalam materi pelajaran (*transfer of knowledge*). Pembelajaran akan berjalan dengan lancar jika tidak ada yang menghambat atau menghalangi. Pembelajaran akuatik akan tersampaikan jika antara faktor guru dan faktor siswa, sarana dan prasarana, materi, dan lingkungan dapat berjalan secara bersamaan. Namun dalam kenyataannya ditemui banyak kesulitan dalam pembelajaran renang. Pembelajaran akan berjalan setidak-tidaknya adanya pengajar atau guru, peserta didik atau siswa, materi, sarana prasarana, dan lingkungan. Dalam pembelajaran akuatik sarpras merupakan faktor yang paling penting demi berjalannya proses pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik. Operasional variabel dalam penelitian ini yang dimaksud kesulitan guru penjas terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik adalah faktor-faktor yang mempersulit pelaksanaan pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo. Faktor kesulitan yang dimaksud terdiri atas faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran akuatik, faktor sarana dan prasarana dan faktor lingkungan, untuk mengungkap kesulitan pelaksanaan pembelajaran akuatik yang akan diambil datanya menggunakan angket.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru pendidikan

jasmani sekolah dasar negeri se-kecamatan Pengasih kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 32 guru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yang berjumlah 32 guru, merupakan jumlah dari total populasi.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006: 136). Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Selanjutnya, angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11) sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah langkah pertama yang membatasi variabel yang akan diukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan diteliti, dengan demikian tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Definisi konstrak dalam penelitian ini adalah tingkat kesulitan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik. Yaitu kesulitan yang dihadapi oleh guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonpro.

b. Menyidik faktor

Adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak, yaitu variabel menjadi faktor-faktor subvariabel. Faktor-faktor yang mengkonstrak kesulitan guru penjas dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik yaitu sebagai berikut:

1) Faktor guru berindikasikan:

- a) Kompetensi Pedagogik
- b) Kompetensi Profesional
- c) Kompetensi Kepribadian
- d) Kompetensi Sosial

2) Faktor Siswa berindisasikan:

- a) Jasmaniah
- b) Rohaniah

3) Faktor Kurikulum / Materi Pembelajaran Akuatik berindikasikan:

- a) Alokasi waktu
 - b) Cakupan materi
 - 4) Sarana dan Prasarana berindikasikan:
 - a) Aman
 - b) Mudah dan murah
 - c) Menarik
 - d) Memacu untuk bergerak
 - e) Sesuai dengan kebututuhan
 - f) Sesuai dengan tujuan
 - g) Tidak mudah rusak
 - 5) Lingkungan berindikasikan:
 - a) Keluarga
- c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan harus mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pertanyaan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pertanyaan negatif dimaksudkan memvariasi pertanyaan agar tidak monoton dan membosankan.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 56 butir pernyataan. Responden menjawab dengan memberikan tanda checklist (\checkmark) pada

alternatif jawaban yang sudah disediakan di masing-masing pertanyaan.

Setiap butir pertanyaan yang dimodifikasi terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	1	2	3	4
Negatif	4	3	2	1

Tabel 3. Kisi-kisi uji coba angket penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Item	Jumlah Butir soal	
Tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik	1. Faktor Guru	1) Kompetensi pedagogik	3, 6, 11	3	
		2) Kompetensi profesional	1, 2, 4*, 5	4	
		3) Kompetensi kepribadian			
		4) Kompetensi sosial	7, 8, 9, 12	4	
	2. Faktor Siswa	1) Jasmaniah			
		2) Rohaniah		10, 13, 14, 15	4
			20, 21, 26	3	
		1) Alokasi waktu			
		2) Cakupan materi	16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 27*, 28, 29	11	

	3. Faktor Kurikulum / materi pembelajaran akuatik	1) Aman	30, 31	2
		2) Mudah dan murah	32, 33*, 34, 35	4
		3) Menarik		
	4. Faktor Sarana dan prasarana	4) Memacu untuk bergerak		
		5) Sesuai dengan kebutuhan	42, 43, 46	3
		6) Sesuai dengan tujuan		
		7) Tidak mudah rusak		
	5. Faktor Lingkungan	1) Keluarga	36, 37, 38, 40	4
			39, 47	2
			48, 51	2
			41, 45*, 44,	3
			49, 52	2
			50, 53	2
	54, 55, 56	3		
Jumlah			56	56

*:Pernyataan Negatif

2. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket / Kuesioner. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Peneliti meminta daftar nama sekolah di UPT unit Kecamatan Pengasih.
2. Peneliti menghitung jumlah guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih.
3. Peneliti membuat surat pengantar penelitian di UPT unit Kecamatan Pengasih.
4. Peneliti meminta izin kepada ketua KKG guru Penjas Kecamatan Pengasih untuk menyebar angket.
5. Peneliti menyebar angket sebelum acara KKG dimulai pada hari sabtu tanggal 26 Maret 2016 ditemani Ahsanul Bani, jumlah guru/responden yang datang sejumlah 16 guru dari jumlah total 32.
6. Peneliti datang langsung ke Sekolah untuk menyebar angket bagi Guru yang tidak hadir pada acara KKG.
7. Peneliti mengambil angket penelitian setelah diisi secara lengkap.

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba dilaksanakan di SD N Terbah Sari, SD N Punukan, SD N Percobaan 4 Wates, SD N Beji, SD N 4 Wates, SD N 5

Wates, SD Gadingan, SD N 2 Wates, dengan jumlah 10 guru, karena mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1992:136) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahilan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk menguji validitas instrumen dicari dengan menganalisis setiap butir. Setiap butir dapat diketahui pasti manakah yang memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat valid/gugur .

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan teknik korelasi *product moment*

dengan taraf signifikan 5% atau 0, maka diperoleh r tabel sebesar 0,3291. Artinya jika nilai hitung korelasi lebih dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap valid, sedangkan jika kurang dari batasan yang ditentukan yaitu 0,3291 maka pernyataan tersebut dianggap tidak valid/gugur. Setelah uji coba instrumen terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan komputer *Microsoft Exsel* dan *SPSS versi 21*. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 20 butir gugur, yaitu butir nomor 4, 6, 9, 12, 15, 17, 18, 19, 22, 27, 32, 33, 35, 41, 45, 46, 47, 48, 49, 53, sehingga didapatkan 36 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi angket penelitian disajikan pada tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Item	Jumlah Butir soal
Tingkat kesulitan guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik	1. Faktor Guru	1) Kompetensi pedagogik	3, 8	2
		2) Kompetensi profesional	1, 2, 4	3
		3) Kompetensi kepribadian	5, 6	2
		4) Kompetensi sosial	7, 10	2
	2. Faktor Siswa	1) Jasmaniah	12, 13, 17	3
		2) Rohaniah	11, 14, 15, 16, 18, 19	6

	3. Faktor Kurikulum / materi pembelajaran akuatik	1) Alokasi waktu	20, 21	2
		2) Cakupan materi	22	1
	4. Faktor Sarana dan prasarana	1) Aman	28, 29	2
		2) Mudah dan murah	23, 24, 25, 27	4
		3) Menarik	39	1
		4) Memacu untuk bergerak	32	1
		5) Sesuai dengan kebutuhan	30	1
		6) Sesuai dengan tujuan	33	1
		7) Tidak mudah rusak	31	1
	5. Faktor Lingkungan	1) Keluarga	34, 35, 36	3
Jumlah			36	36

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi

Arikunto, 2006: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 21 *for windows*, dengan rumus:

$$r_{11} = \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reabilitas instrumen

k : banyaknya item atau butir soal

$\sum Si^2$: Jumlah varians butir

St^2 : Varians Total (Suharsimi Arikunto, 2006 : 239)

Sedangkan perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik SPSS versi 23. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrument reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,873. Melihat dari tabel dibawah koefisien reliabilitas 0,873 masuk dalam kategori sangat kuat. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

Tabel 5. Reliabilitas Instrumen

Rentang	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2011: 257)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Tingkat Kesulitan

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat tinggi
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 43)

Keterangan:

M: Nilai rata-rata (*Mean*)

X: Skor

SD : *Stándar Deviasi*

Menurut Anas Sudijono (2009: 121) rumus deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semua Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih berjumlah 32 Sekolah. Subjek penelitian yaitu Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar yang berjumlah 32 Guru. Deskripsi data hasil penelitian ini diungkapkan dengan 36 pernyataan, dengan lima faktor, yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran akuatik, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan. Hasil analisis data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 diperoleh skor terendah (*minimum*) 66 skor tertinggi (*maksimum*) 97 rerata (*mean*) 84,40 *standardevisasi* 7,83. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Statistik Tingkat Kesulitan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik

Statistik	
N	32
Mean	84,40
Median	86,50
Mode	91
St. Deviasi	7,83
Minimum	66
Maximum	97

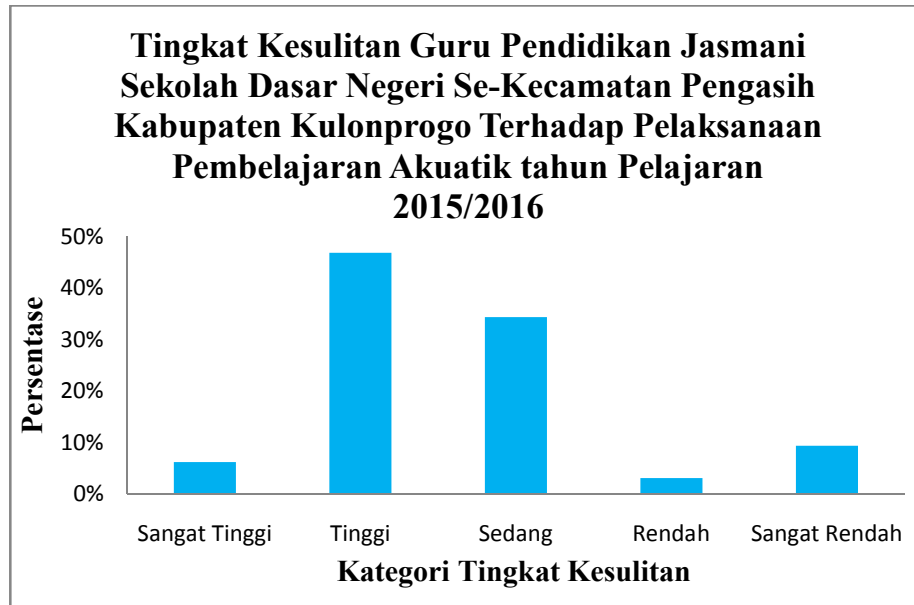
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih

Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskripsi Tingkat Kesulitan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$96,145 < X$	Sangat tinggi	2	6,25%
2	$88,315 < X \leq 96,145$	Tinggi	15	46,875%
3	$80,485 < X \leq 88,315$	Sedang	11	34,375%
4	$72,655 < X \leq 80,485$	Rendah	1	3,125%
5	$X \leq 72,655$	Sangat rendah	3	9,375%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 guru), kategori “tinggi” 46,875% (15 guru), kategori “sedang” 34,375% (11 guru), kategori “rendah” 3,125% (1 guru), “sangat rendah” 9,375% (3 guru). Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Tingkat Kesulitan Guru Penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik

Secara rinci, tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016, berdasarkan faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran akuatik, faktor sarana dan prasarana, faktor lingkungan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016. berdasarkan faktor guru diukur dengan angket yang berjumlah 10 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan bantuan *MS Excel* dan *SPSS versi 21* diperoleh hasil analisis data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar

Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016, berdasarkan faktor guru diperoleh skor terendah (*minimum*) 14, skor tertinggi (*maksimum*) 25, rerata (*mean*) 21,718, *standar deviasi* (SD) 2,47. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Statistik Faktor Guru

Statistik	
N	32
Mean	21,718
Median	22
Mode	23
St. Deviasi	2,47
Minimum	14
Maximum	25

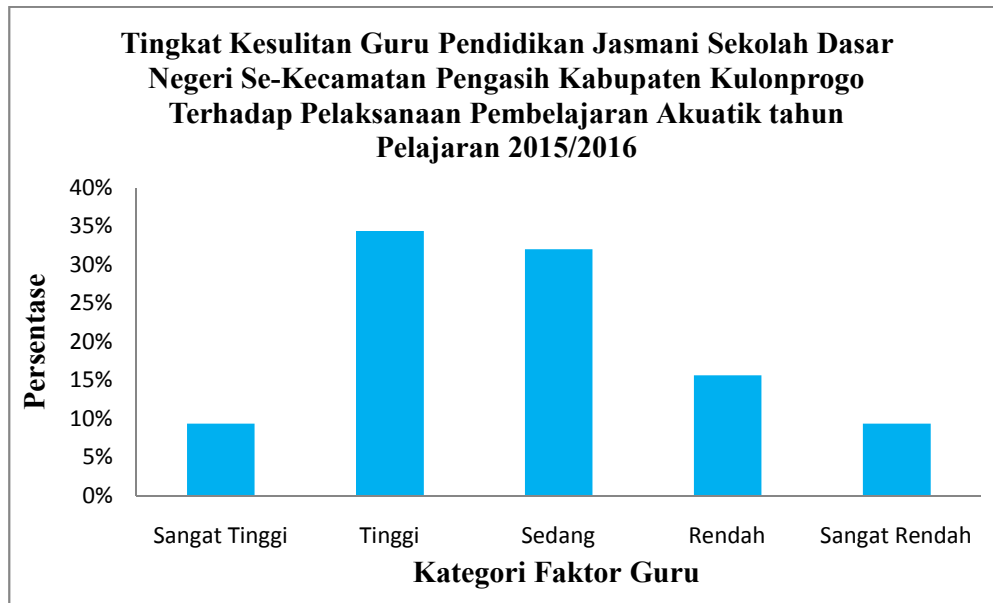
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan faktor guru disajikan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Deskripsi Faktor Guru

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$24,717 < X$	Sangat tinggi	3	9,375%
2	$22,957 < X \leq 24,717$	Tinggi	11	34,375%
3	$20,479 < X \leq 22,957$	Sedang	10	32%
4	$18,001 < X \leq 20,479$	Rendah	5	15,625%
5	$X \leq 18,001$	Sangat rendah	3	9,375%
Jumlah			32	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun

pelajaran 2015/2016, berdasarkan faktor guru tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Faktor Guru

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik berdasarkan faktor guru pada kategori “sangat tinggi” sebesar 9,375% (3 guru), kategori “tinggi” 34,375% (11 guru), kategori “sedang” 32% (10 guru), kategori “rendah” 15,625% (5 guru), “sangat rendah” 9,375% (3 guru).

2. Faktor Siswa

Tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016, berdasarkan faktor siswa diukur dengan angket yang berjumlah 9 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Setelah data

ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan bantuan *MS Excel* dan *SPSS versi 21* diperoleh hasil analisis data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran berdasarkan faktor siswa diperoleh skor terendah (*minimum*) 12, skor tertinggi (*maksimum*) 34, rerata (*mean*) 24,187, *standar deviasi* (SD) 4,14. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Statistik Faktor Siswa

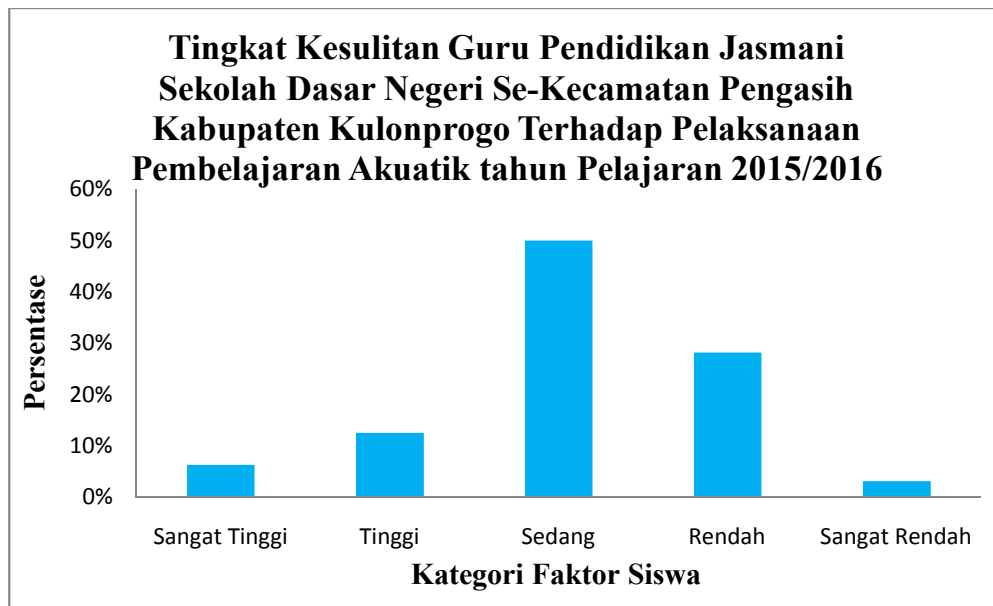
Statistik	
N	32
Mean	24,187
Median	25
Mode	25
St. Deviasi	4,14
Minimum	12
Maximum	34

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016, berdasarkan faktor siswa disajikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Deskripsi Faktor Siswa

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$30,397 < X$	Sangat tinggi	2	6,25%
2	$26,257 < X \leq 30,397$	Tinggi	4	12,5%
3	$22,117 < X \leq 26,257$	Sedang	16	50,00%
4	$17,977 < X \leq 22,117$	Rendah	9	28,12%
5	$X \leq 17,977$	Sangat rendah	1	3,13%
Jumlah			32	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik berdasarkan faktor siswa tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Faktor Siswa

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik berdasarkan faktor siswa berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 guru), kategori “tinggi” 12,5% (4 guru), kategori “sedang” 50% (16 guru), kategori “rendah” 28,12% (9 guru), “sangat rendah” 3,12% (1 guru).

3. Faktor Materi Pembelajaran Akuatik

Tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik

tahun pelajaran 2015/2016, berdasarkan faktor materi pembelajaran akuatik diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan bantuan *MS Excel* dan *SPSS versi 21* diperoleh hasil analisis data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan faktor siswa diperoleh skor terendah (*minimum*) 3, skor tertinggi (*maksimum*) 9, rerata (*mean*) 7,28, *standar deviasi* (SD) 1,44. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Statistik Faktor Materi Pembelajaran Akuatik

Statistik	
N	32
Mean	7,28
Median	8,00
Mode	8,00
St. Deviasi	1,44
Minimum	3,00
Maximum	9,00

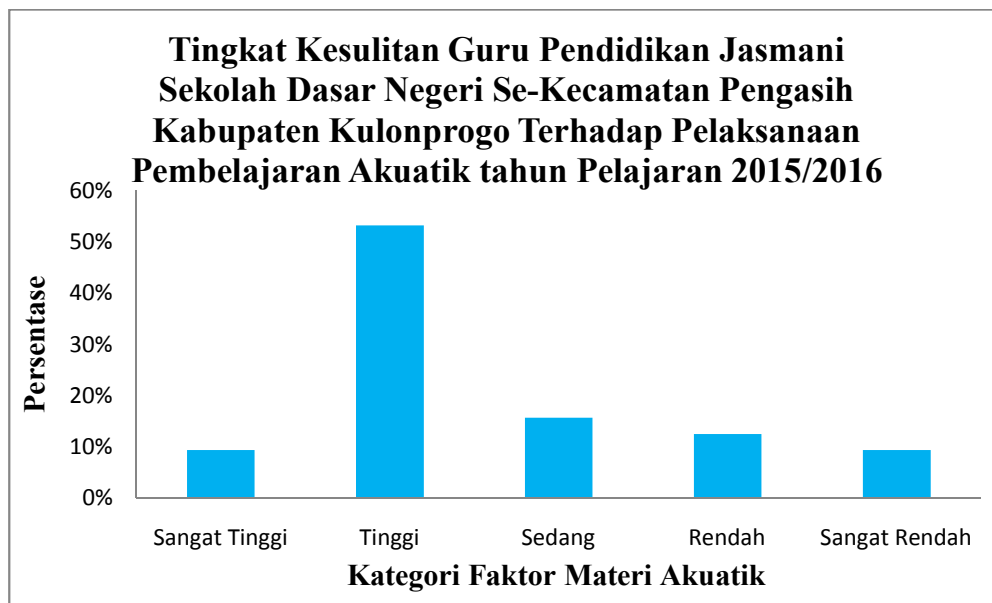
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan faktor materi pembelajaran akuatik disajikan pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Deskripsi Faktor Materi Pembelajaran Akuatik

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	9 < X	Sangat tinggi	3	9,37%
2	8 < X ≤ 9	Tinggi	17	53,12%
3	6,56 < X ≤ 8	Sedang	5	15,62%
4	5,12 < X ≤ 6,56	Rendah	4	12,5%

5	$X \leq 5,12$	Sangat rendah	3	9,37%
Jumlah			32	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016, berdasarkan faktor materi pembelajaran akuatik tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Faktor Materi Pembelajaran Akuatik

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan faktor materi pembelajaran akuatik berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 9,37% (3 guru), kategori “tinggi” 53,12% (17 guru), kategori

“sedang” 15,62% (5 guru), kategori “rendah” 12,5% (4 guru), “sangat rendah” 9,37% (3 guru).

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016, berdasarkan faktor sarana dan prasarana diukur dengan angket yang berjumlah 11 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan bantuan *MS Excel* dan *SPSS versi 21* diperoleh hasil analisis data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik berdasarkan faktor sarana dan prasarana diperoleh skor terendah (*minimum*) 16, skor tertinggi (*maksimum*) 33, rerata (*mean*) 26, *standar deviasi* (SD) 4,11. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Statistik Faktor Sarana dan Prasarana

Statistik	
N	32
Mean	26,00
Median	26,00
Mode	24,00
St. Deviasi	4,11
Minimum	16,00
Maximum	33,00

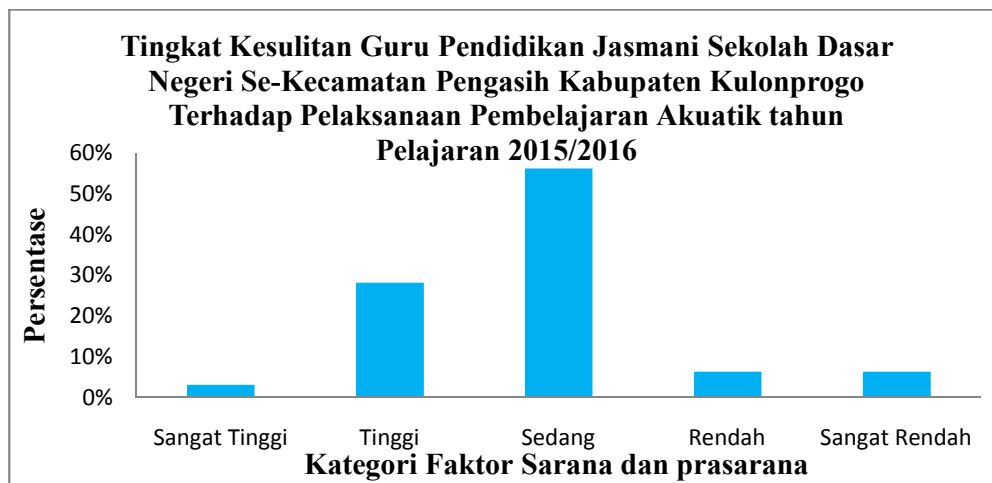
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran

2015/2016 berdasarkan faktor sarana dan prasarana disajikan pada tabel 16 berikut:

Tabel 16. Deskripsi Faktor Sarana dan Prasarana

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$36,14 < X$	Sangat tinggi	2	6,25%
2	$32,5 < X \leq 36,14$	Tinggi	8	25%
3	$28,86 < X \leq 32,5$	Sedang	13	40,65%
4	$25,22 < X \leq 28,86$	Rendah	8	25%
5	$X \leq 25,22$	Sangat rendah	1	3,12%
Jumlah			32	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan faktor sarana dan prasarana tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik berdasarkan faktor sarana dan

prasarana berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “tinggi” 28,125% (9 guru), kategori “sedang” 56,25% (18 guru), kategori “rendah” 6,25% (2 guru), “sangat rendah” 6,25% (2 guru).

5. Faktor Lingkungan

Tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik berdasarkan faktor lingkungan diukur dengan angket yang berjumlah 3 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4. Setelah data ditabulasi, diskor dan dianalisis dengan bantuan *MS Excel* dan *SPSS versi 21* diperoleh hasil analisis data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016, berdasarkan faktor lingkungan diperoleh skor terendah (*minimum*) 6, skor tertinggi (*maksimum*) 10, rerata (*mean*) 8,21, *standar deviasi* (SD) 1,06. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Statistik Faktor Lingkungan

Statistik	
N	32
Mean	8,21
Median	8,00
Mode	9,00
St. Deviasi	1,06
Minimum	6
Maximum	10

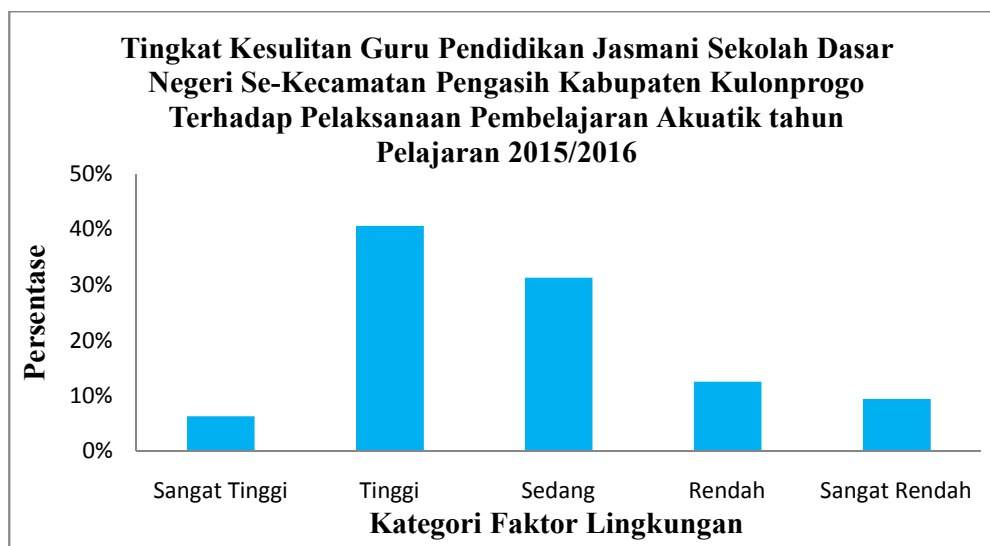
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten

Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan faktor lingkungan disajikan pada tabel 18 berikut:

Tabel 18. Deskripsi Faktor Lingkungan

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$9,8 < X$	Sangat tinggi	2	6,25%
2	$8,71 < X \leq 9,8$	Tinggi	13	40,625%
3	$7,68 < X \leq 8,71$	Sedang	10	31,25%
4	$6,62 < X \leq 7,68$	Rendah	4	12,5%
5	$X \leq 6,62$	Sangat rendah	3	9,37%
Jumlah			32	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan faktor lingkungan tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



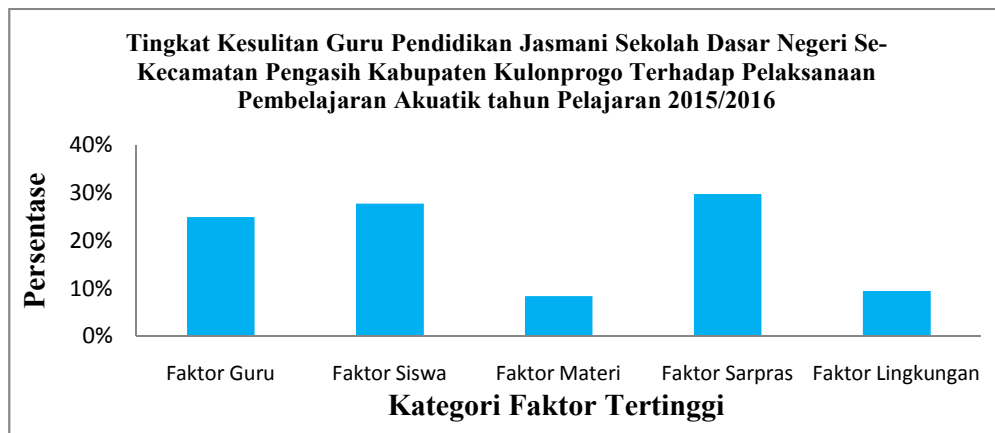
Gambar 6. Diagram Lingkungan

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo

terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan faktor lingkungan berada pada kategori kategori “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 guru), kategori “tinggi” 40,62% (13 guru), kategori “sedang” 31,25% (10 guru), kategori “rendah” 12,5% (4 guru), “sangat rendah” 9,37% (3 guru).

6. Faktor Tertinggi tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016

Berdasarkan hasil penelitian di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo diketahui faktor tertinggi tingkat kesulitan guru penjas terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016. Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data faktor tertinggi pada tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun 2015/2016 gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Faktor Tertinggi

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui pada faktor guru 24,84%, faktor siswa 27,67%, faktor materi pembelajaran akuatik 8,33%, faktor sarana

dan prasarana 29,74, faktor lingkungan 9,40. Sehingga nilai faktor tertinggi dari tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 yaitu faktor sarana dan prasarana sebesar 29,74%, ini dapat terjadi karena banyak SD di Kecamatan Pengasih yang jaraknya jauh dari kolam renang, biaya transportasi untuk pergi ke kolam renang mahal sehingga sarana dan prasarana menjadi faktor yang paling mempersulit pembelajaran akuatik di kecamatan Pengasih.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun 2015/2016 pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 guru), kategori “tinggi” 46,875% (15 guru), kategori “sedang” 34,375% (11 guru), kategori “rendah” 3,125% (1 guru), “sangat rendah” 9,375% (3 guru). Sedangkan faktor tertinggi adalah faktor sarana dan prasarana yaitu sebesar 29,74. Faktor-faktor yang mendukung pembahasan di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Berdasarkan hasil penelitian di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo diketahui tingkat kesulitan guru penjas terhadap pelaksanaan

pembelajaran akuatik pada faktor guru berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 9,375% (3 guru), kategori “tinggi” 34,375% (11 guru), kategori “sedang” 32% (10 guru), kategori “rendah” 15,625% (5 guru), “sangat rendah” 9,375% (3 guru).

2. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil penelitian di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo diketahui tingkat kesulitan guru penjas terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik pada faktor siswa berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 guru), kategori “tinggi” 12,5% (4 guru), kategori “sedang” 50% (16 guru), kategori “rendah” 28,12% (9 guru), “sangat rendah” 3,12% (1 guru).

3. Faktor Materi Pembelajaran Akuatik

Berdasarkan hasil penelitian di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo diketahui tingkat kesulitan guru penjas terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik pada faktor materi pembelajaran akuatik berada pada kategori “sangat tinggi” sebesar 9,37% (3 guru), kategori “tinggi” 53,12% (17 guru), kategori “sedang” 15,62% (5 guru), kategori “rendah” 12,5% (4 guru), “sangat rendah” 9,37% (3 guru).

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penelitian di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo diketahui tingkat kesulitan guru penjas terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik pada faktor sarana dan prasarana berada pada kategori kategori “sangat tinggi” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “tinggi” 28,125% (9

guru), kategori “sedang” 56,25% (18 guru), kategori “rendah” 6,25% (2 guru), “sangat rendah” 6,25% (2 guru).

5. Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo diketahui tingkat kesulitan guru penjas terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik pada faktor Lingkungan berada pada kategori kategori “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 guru), kategori “tinggi” 40,62% (13 guru), kategori “sedang” 31,25% (10 guru), kategori “rendah” 12,5% (4 guru), “sangat rendah” 9,37% (3 guru).

6. Faktor Tertinggi

Berdasarkan hasil penelitian di SD se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo diketahui tingkat kesulitan guru penjas terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik pada faktor tertinggi berada pada faktor sarana dan prasarana sebesar 29,74%, ini dapat terjadi karena banyak SD di Kecamatan Pengasih yang jaraknya jauh dari kolam renang, biaya transportasi untuk pergi ke kolam renang mahal sehingga sarana dan prasarana menjadi faktor yang paling mempersulit pembelajaran akuatik di kecamatan Pengasih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik tahun pelajaran 2015/2016 pada kategori “sangat tinggi” sebesar 6,25% (2 guru), kategori “tinggi” 46,875% (15 guru), kategori “sedang” 34,375% (11 guru), kategori “rendah” 3,125% (1 guru), “sangat rendah” 9,375% (3 guru).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk mengetahui tingkat kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik. Dengan adanya penelitian ini di ketahuinya kesulitan guru penjas Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabuapten Kulonprogo terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran akuatik demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

1. Saat pengambilan data penelitian, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

2. Kemungkinan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket pada saat pengumpulan data.
3. Pada tahap uji coba instrumen di 10 SD Negeri di Kecamatan Wates soal yang gugur berjumlah 20 soal termasuk semua pernyataan negatif sehingga peneliti tidak bisa mengontrol keseriusan responden dalam mengisi angket.
4. Dalam penelitian ini hanya diketahui tingkat kesulitan guru saja, faktor-faktor yang mempersulit dalam pelaksanaan pembelajaran akuatik belum diketahui.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran akuatik sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mendukung agar pembelajaran akuatik dapat terlaksana

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengontrol faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden. Misalnya seperti kondisi kesehatan guru dan kejujuran guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S Suryobroto. (2001). *Teknologi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2004) *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- _____. (2005) *Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asep. (2008). Analisis Kesulitan Guru Kelas dalam Pembelajaran Matematika dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Anggota Madrasah Learning Centre Kecamatan Parung dan Ciseeng. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jurusan Pendidikan Matematika.
- B. Suryobroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-undang No. 2 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Intan Pariwara
- E. Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faiqul Amri. (2013). Faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Ilik Suryandani. (2012). *Hambatan Guru Pendidikan Jasmani dalam Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik di SD Njigudan dan SD Gumulan Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul*. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Janawi. (2011). *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad Ali. (2004). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bndung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhammad Murni. (2000). *Renang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nana Syaodih S. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perada.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subagyo, dkk. (2007). *Metode Pembelajaran Akuatik*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
- Sudjana. (2002). *Metode Statiska*. Bandung: Transito.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan Basica*. Yogyakarta: Andioffset.
- Syarifudin. (1997). *Pokok-pokok Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Observasi Tugas Akhir



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES**

Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 305/UN34.38/DT/2016

11 Januari 2016

Hal : Izin Survei Tugas Akhir

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Se-Kecamatan Pengasih
Kulon Progo

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan skripsi mahasiswa kami Program Studi S-1 PGSD FIK UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan observasi/penelitian dengan judul:

TINGKAT KESULITAN GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKUATIK


Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

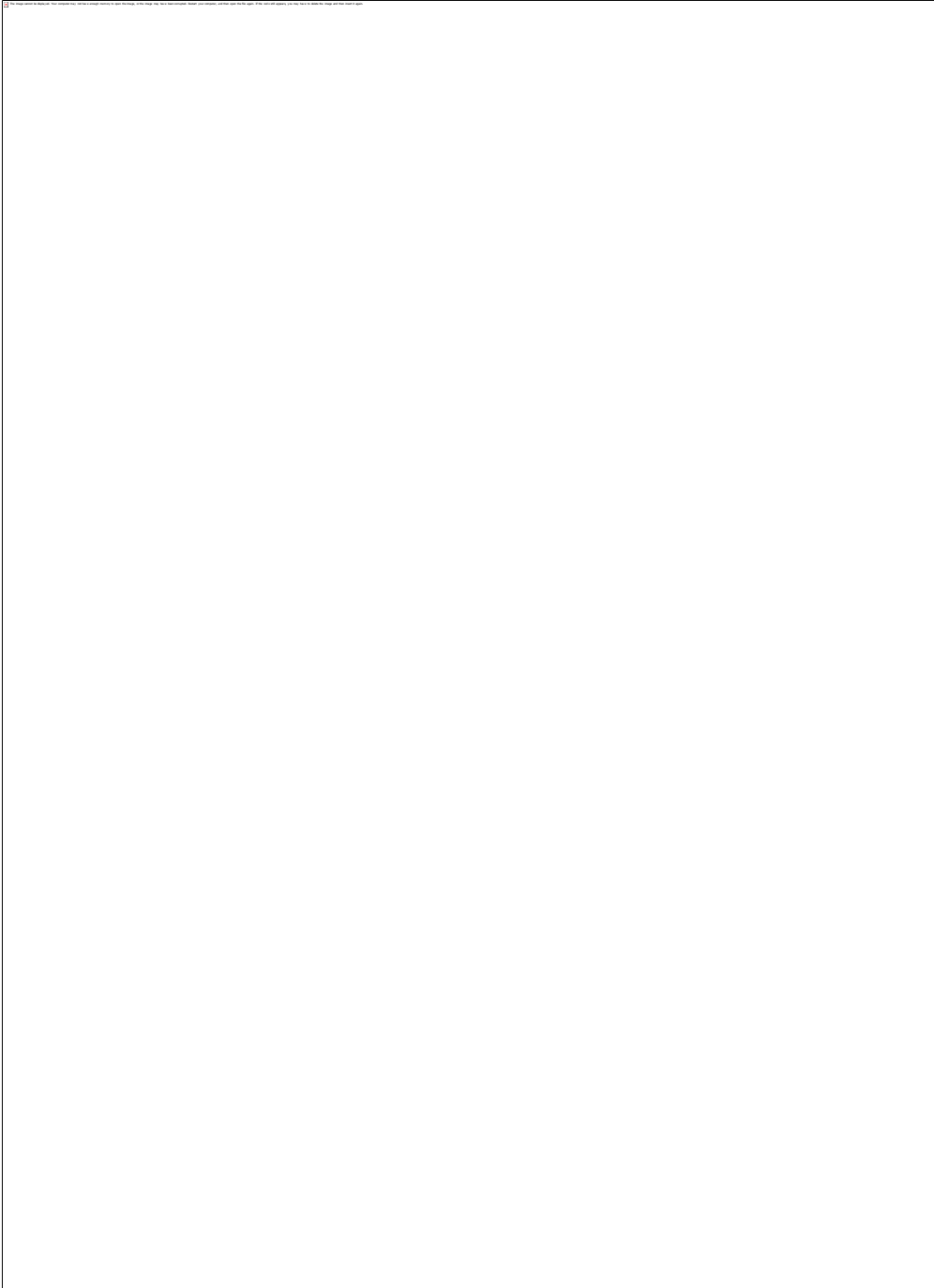
Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	Dr. Subagyo, M.Pd / NIP. 19561107 198203 1 002	Dosen Pembimbing
2.	Akbar Ali Pratama / NIM. 12604224015	Mahasiswa

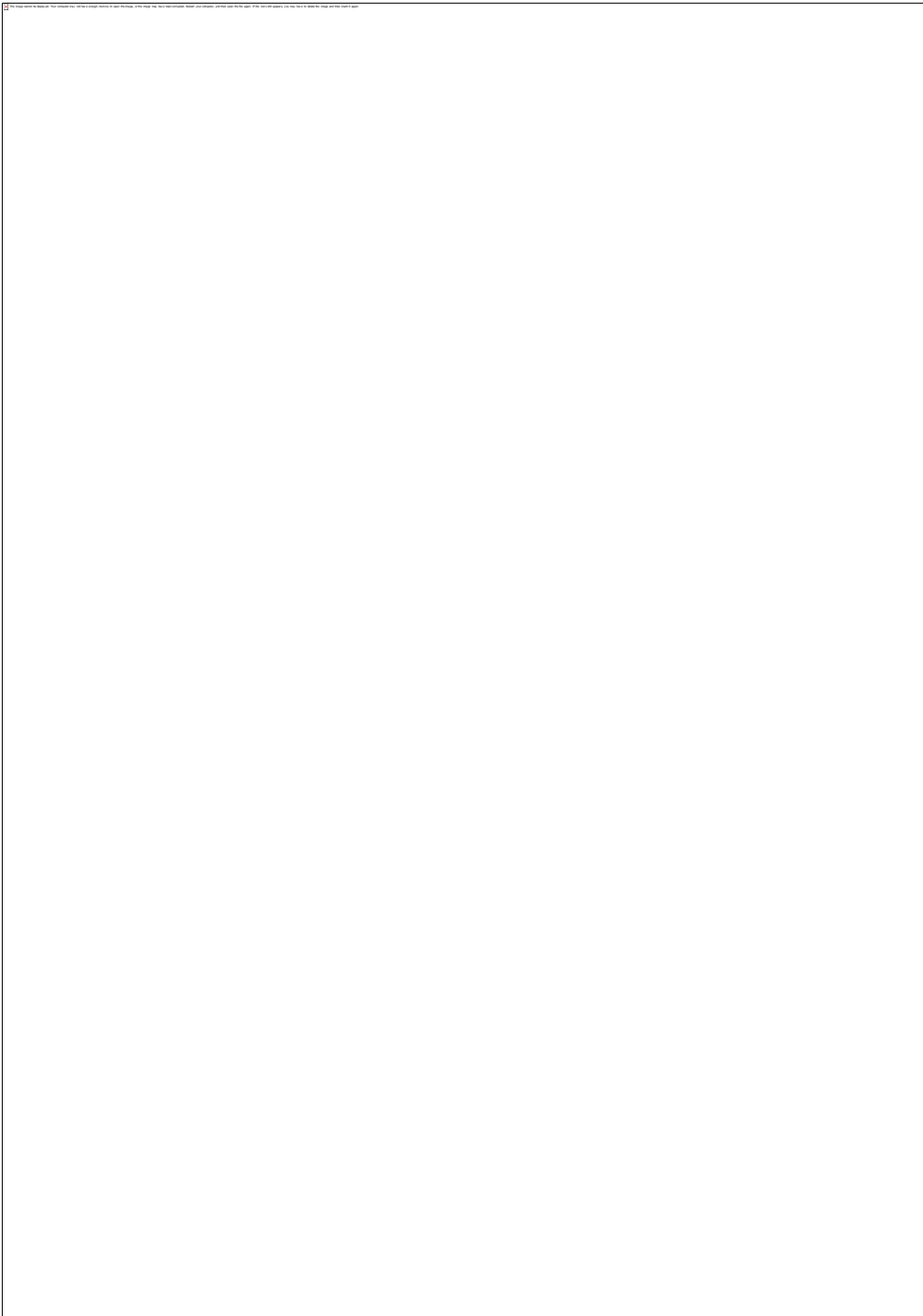
Untuk itu mohon berkenan mengizinkan mahasiswa kami melakukan survei di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

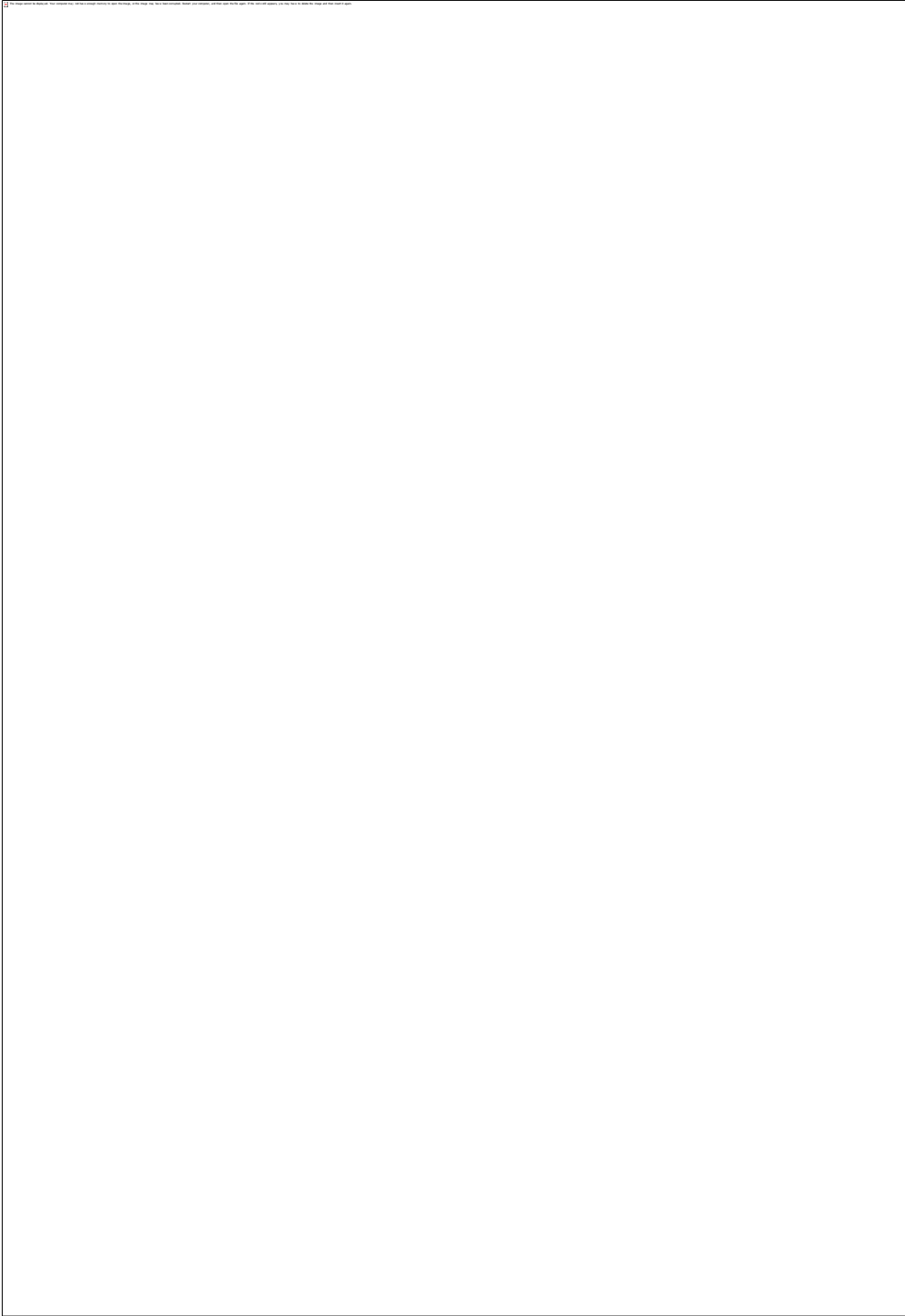
Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.


Ketua Pengelola,
Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001



Lampiran 2. Permohonan Ijin Penelitian







PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH

Alamat : Pengasih 06/02, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo Telpn 0274 774723 Kode Pos 55652

SURAT IJIN

No : 421 / 43

Tentang
Ijin Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Nomor 143/UN.34.16/PP/2016 tanggal 18 Maret 2016 hal Ijin Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Dijijinkan Kepada :

Yth. Saudara : AKBAR ALI PRATAMA
NIM : 12604224015
Program Studi : PGSD Penjas
Program Pendidikan : S1
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk : Melaksanakan Penulisan Tugas Akhir Skripsi
Tujuan : Penelitian bagi Mahasiswa Fakultas Keolahragaan UNY dengan Obyek penelitian Guru Pendidikan Jasmani SD Negeri se Kecamatan Pengasih

Waktu : Bulan Maret s.d April 2016

Dengan Ketentuan :
1. Agar Koordinasi dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
4. Setelah Selesai kegiatan melapor ke Kepala UPTD Paud dan Dikdas Kecamatan Pengasih

Demikian Ijin ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



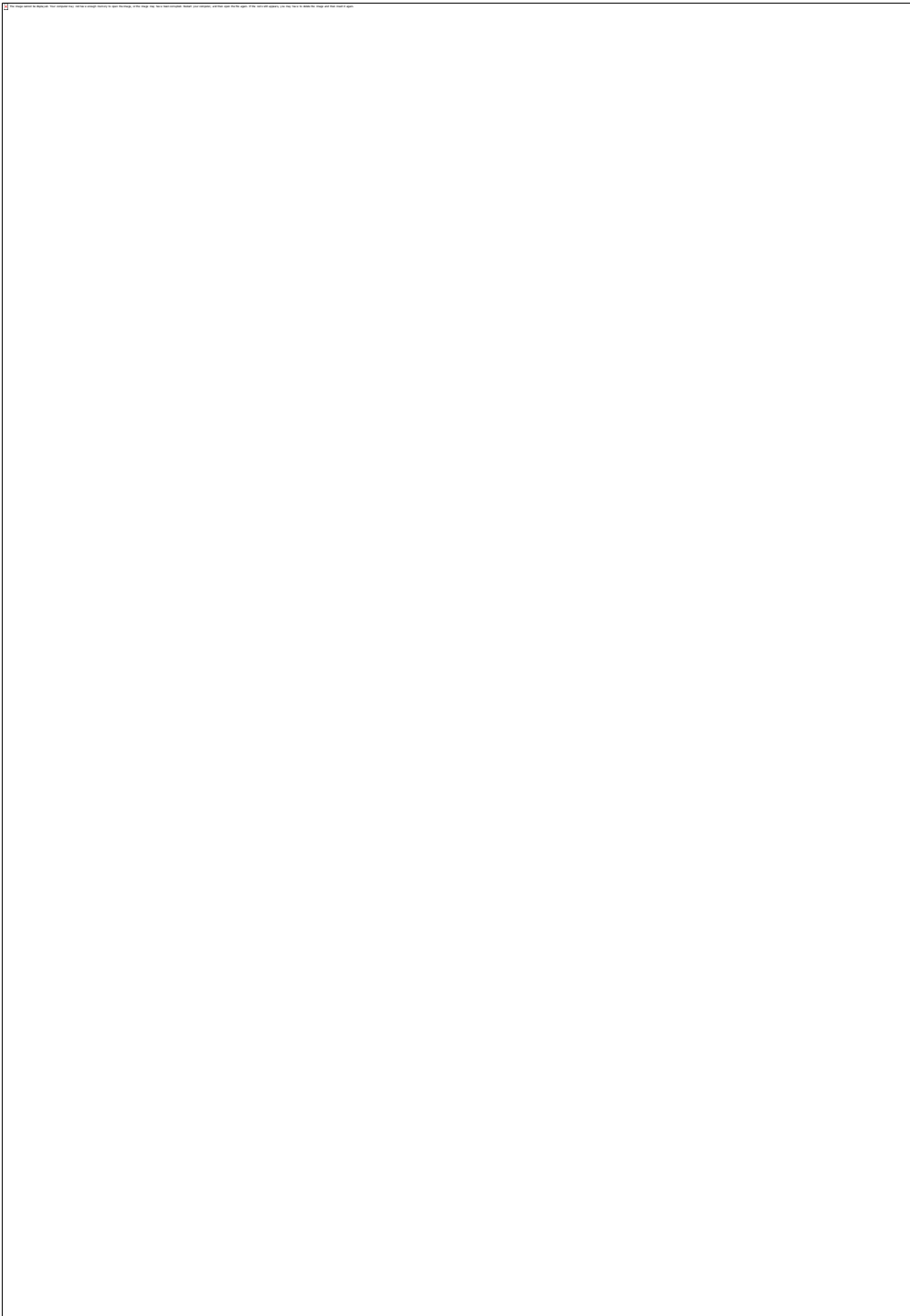
Pengasih, 29 Maret 2016
Kepala,

Drs. SUPRIYADI
Pembina, IV/a
NIP 19621229 198201 1 003

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY
2. Arsip



Lampiran 3. Permohonan Expert Judgement



SURAT PERMOHONAN

Hal : Permohonan Validitas Ahli

Lamp : 1 bendel

Kepada

Yth. Nur Sita Utami, M.Or

di tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : Akbar Ali Pratama

NIM : 12604224015

Progam Studi : PGSD PENJAS

Dengan ini mengajukan permohonan validitas ahli untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik".

Demikian permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar bapak/ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas bantuan yang diberikan saya mengucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, Februari 2016

Dosen Pembimbing



Dr. Subagyo, M.Pd

NIP. 19561107 198203 1 002

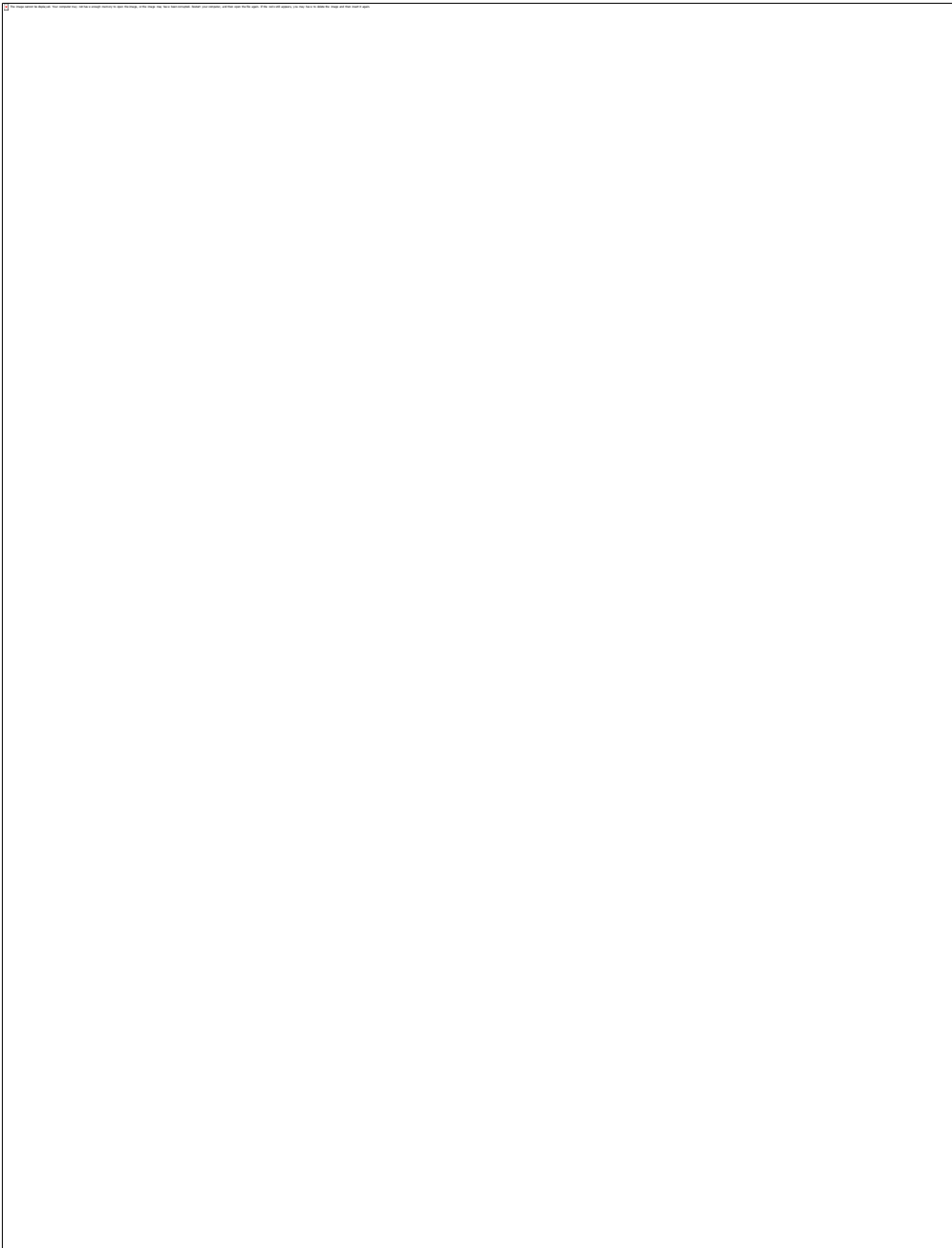
Mahasiswa



Akbar Ali Pratama

NIM. 12604224015

Lampiran 4. Surat Keterangan Validasi





Lampiran 5. Angket Uji coba

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

Tingkat Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik

A. Identitas Responden

Nama :
Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani
Status Pegawai :
Nama Sekolah :

B. Petunjuk Mengisi Angket

1. Koesioner ini diedarkan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik
2. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.
3. Beri tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu pada salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.

4. Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian

No	Daftar Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru menguasai semua materi pembelajaran akuatik		\checkmark		

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
A	Faktor Guru				
1	Guru menguasai semua materi pembelajaran akuatik				
2	Guru menguasai semua metodik pembelajaran akuatik				
3	Guru kesulitan mengimplementasikan pembelajaran akuatik sesuai kurikulum yang dipakai.				
4	Guru tidak melaksanakan pembelajaran akuatik sesuai RPP				
5	Guru kesulitan membuat media untuk menunjang pembelajaran akuatik				
6	Pendidikan yang guru tempuh menunjang dalam melaksanakan pembelajaran akuatik.				
7	Dengan umur guru sekarang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran akuatik				
8	Dengan kondisi fisik guru sekarang kesulitan melaksanakan pembelajaran akuatik.				
9	Guru percaya diri dalam menyampaikan materi pembelajaran akuatik				
10	Guru sulit berkomunikasi secara aktif dengan siswa pada saat pembelajaran akuatik				
11	Guru kesulitan mengevaluasi pembelajaran akuatik				
12	Guru merasa senang melaksanakan pembelajaran akuatik				
13	Guru bersikap terbuka dan bertindak objektif pada saat pembelajaran akuatik				
14	Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat mempraktikkan materi pembelajaran akuatik dengan baik dan benar				
15	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menunjang pembelajaran akuatik				
B	Faktor Siswa	SS	S	TS	STS
16	Siswa sulit konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran akuatik				
17	Siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran akuatik				

18	Siswa kurang memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran akuatik				
19	Siswa mudah mengeluh pada saat mengikuti pembelajaran akuatik				
20	Keadaan fisik siswa menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran akuatik				
21	Pembelajaran akuatik berpengaruh buruk terhadap kesehatan siswa				
22	Siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran akuatik sampai selesai				
23	Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran akuatik				
24	Siswa sulit dikondisikan di dalam kolam renang				
25	Siswa lebih senang bermain air sendiri tanpa arahan guru				
26	Banyak siswa yang mempunyai penyakit jika di dalam kolam renang akan menimbulkan potensi bahaya				
27	Siswa tidak mematuhi tata tertib di dalam kolam renang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan baik				
28	Tujuan siswa ke kolam renang untuk rekreasi bukan untuk mengikuti pembelajaran akuatik				
29	Siswa memiliki peralatan sendiri				
C	Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	SS	S	TS	STS
30	Alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran akuatik sulit dilaksanakan				
31	Pembelajaran akuatik mengganggu jam pelajaran selanjutnya				
32	Terlalu banyak materi yang ada pada pembelajaran akuatik sehingga siswa kesulitan menangkap materi yang diberikan.				
33	Materi pembelajaran akuatik yang diberikan guru tidak sesuai dengan kurikulum sehingga siswa kesulitan memahami				
34	Materi pembelajaran akuatik dapat diberikan dengan baik Karena siswa selalu mematuhi aturan yang ada di kolam renang				
35	Materi pembelajaran akuatik yang				

	diberikan guru sesuai dengan RPP				
D	Faktor Sarana dan Prasarana	SS	S	TS	STS
36	Jarak kolam renang dengan sekolah terlalu jauh				
37	Biaya alat transportasi untuk membawa siswa ke kolam renang relative mahal				
38	Biaya yang di butuhkan untuk menyewa kolam relatif mahal				
39	Siswa senang menggunakan renang yang tersedia				
40	Sulit memilih kolam renang yang sesuai untuk pembelajaran akuatik siswa SD				
41	Luas kolam yang digunakan untuk pembelajaran akuatik kurang memadai				
42	Kedalaman kolam renang kurang sesuai untuk pembelajaran akuatik siswa SD				
43	Kualitas air kolam kurang memadai untuk pembelajaran akuatik				
44	Fasilitas yang disediakan oleh pengelola kurang memadai				
45	Siswa tidak memiliki peralatan renang sendiri.				
46	Ada penjaga kolam untuk mengantisipasi kecelakaan di kolam renang				
47	Peralatan yang digunakan bergambar dan berwarna-warni				
48	Siswa kesulitan dalam menggunakan peralatan renang				
49	Peralatan yang digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan				
50	Peralatan yang digunakan sudah mendukung sudah mendukung keselamatan siswa				
51	Peralatan yang digunakan memacu anak untuk bergerak				
52	Peralatan yang digunakan sesuai dengan pembelajaran akuatik				
53	Peralatan yang digunakan tidak mudah rusak				
E	Faktor Lingkungan	SS	S	TS	STS
54	Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan agar anak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah				
55	Keluarga siswa merasa keberatan apabila pembelajaran akuatik diselenggarakan				

56	Keluarga siswa menganggap pembelajaran akuatik membahayakan keselamatan anak				
----	--	--	--	--	--

Lampiran 6. Data Uji Coba

No	Skor Butir Soal																																												Σ																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44																	
1	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	148									
2	4	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	1	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	2	2	2	153	
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	1	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	175		
4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	4	2	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	157			
5	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	145			
6	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	146
7	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	2	138			
8	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	148		
9	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3	2	1	2	140			
10	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	4	4	2	3	3	3	4	3	2	2	2	158			

Lampiran 7. Reabilitas dan Validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	56

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	147.6000	107.156	.557	.866
VAR00002	147.8000	111.067	.358	.870
VAR00003	148.3000	106.011	.572	.866
VAR00004	147.7000	111.567	.246	.872
VAR00005	148.5000	108.722	.585	.867
VAR00006	147.8000	114.844	.000	.873
VAR00007	148.6000	110.267	.497	.868
VAR00008	148.3000	109.122	.494	.868
VAR00009	147.6000	113.156	.168	.872
VAR00010	148.6000	110.267	.497	.868
VAR00011	148.3000	109.122	.494	.868
VAR00012	147.7000	114.456	.043	.873
VAR00013	148.2000	108.622	.553	.867
VAR00014	147.3000	109.122	.494	.868
VAR00015	147.6000	114.267	.044	.874
VAR00016	148.3000	109.122	.494	.868
VAR00017	148.6000	114.044	.069	.873
VAR00018	148.8000	113.289	.133	.873
VAR00019	148.8000	114.844	.000	.873
VAR00020	148.2000	108.622	.553	.867

VAR00021	149.2000	110.400	.385	.869
VAR00022	147.8000	114.844	.000	.873
VAR00023	148.3000	109.122	.494	.868
VAR00024	147.6000	107.156	.557	.866
VAR00025	148.2000	108.844	.378	.869
VAR00026	147.8000	111.067	.358	.870
VAR00027	148.4000	123.822	-.516	.889
VAR00028	148.2000	108.622	.553	.867
VAR00029	148.2000	103.511	.529	.866
VAR00030	147.3000	109.122	.494	.868
VAR00031	147.8000	111.067	.358	.870
VAR00032	148.4000	120.044	-.371	.883
VAR00033	147.8000	117.733	-.304	.878
VAR00034	147.6000	107.156	.557	.866
VAR00035	147.8000	114.844	.000	.873
VAR00036	148.3000	109.122	.494	.868
VAR00037	147.3000	109.122	.494	.868
VAR00038	147.6000	107.156	.557	.866
VAR00039	147.8000	111.067	.358	.870
VAR00040	148.3000	109.122	.494	.868
VAR00041	148.8000	114.844	.000	.873
VAR00042	148.5000	108.722	.585	.867
VAR00043	148.4000	107.822	.450	.868
VAR00044	148.5000	108.944	.562	.867
VAR00045	148.9000	117.656	-.210	.881
VAR00046	147.3000	114.678	-.010	.875
VAR00047	148.2000	119.733	-.351	.883
VAR00048	148.8000	113.289	.133	.873
VAR00049	147.8000	119.067	-.432	.880
VAR00050	147.6000	107.156	.557	.866
VAR00051	147.8000	111.067	.358	.870
VAR00052	147.3000	109.122	.494	.868
VAR00053	147.9000	114.322	.062	.873
VAR00054	148.5000	105.167	.666	.864
VAR00055	148.7000	102.233	.809	.860
VAR00056	148.7000	103.567	.715	.862

Lampiran 8. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Tingkat Kesulitan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulonprogo Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akuatik

C. Identitas Responden

Nama :

Jabatan : Guru Pendidikan Jasmani

Status Pegawai :

Nama Sekolah :

D. Petunjuk Mengisi Angket

5. Koesioner ini diedarkan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan guru pendidikan jasmani sekolah dasar terhadap pelaksanaan pembelajaran akuatik
6. Mohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab setiap pernyataan yang ada dengan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.
7. Beri tanda (\surd) pada kolom yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu pada salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia.
8. Keterangan:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh pengisian

No	Daftar Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru menguasai semua materi pembelajaran akuatik		\surd		

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
A	Faktor Guru	SS	S	TS	STS
1	Guru menguasai semua materi pembelajaran akuatik				

2	Guru menguasai semua metodik pembelajaran akuatik				
3	Guru kesulitan mengimplementasikan pembelajaran akuatik yang sesuai kurikulum yang dipakai				
4	Guru kesulitan membuat media untuk menunjang pembelajaran akuatik				
5	Usia guru sekarang menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran akuatik				
6	Kondisi fisik guru sekarang menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran akuatik				
7	Guru sulit berkomunikasi secara aktif dengan siswa pada saat pembelajaran akuatik				
8	Guru kesulitan mengevaluasi pembelajaran akuatik				
9	Guru bersikap terbuka dan bertindak objektif pada saat pembelajaran akuatik				
10	Guru memberikan pujian kepada siswa yang dapat mempraktikkan materi pembelajaran akuatik dengan baik dan benar				
B	Faktor Siswa	SS	S	TS	STS
11	Siswa sulit konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran akuatik				
12	Siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran akuatik				
13	Pembelajaran akuatik berpengaruh buruk terhadap kesehatan siswa				
14	Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran akuatik				
15	Siswa sulit dikondisikan di dalam kolam renang				
16	Siswa lebih senang bermain air sendiri tanpa arahan guru				
17	Banyak siswa yang mempunyai penyakit jika di dalam kolam renang akan menimbulkan potensi bahaya				
18	Tujuan siswa ke kolam renang untuk rekreasi bukan untuk mengikuti pembelajaran akuatik				
19	Siswa memiliki peralatan renang sendiri				
C	Faktor Materi Pembelajaran Akuatik	SS	S	TS	STS

20	Alokasi waktu yang tersedia untuk pembelajaran akuatik sulit dilaksanakan				
21	Pembelajaran akuatik mengganggu jam pelajaran selanjutnya				
22	Materi pembelajaran akuatik dapat diberikan dengan baik karena siswa selalu mematuhi aturan yang ada di kolam renang				
D	Faktor Sarana dan Prasarana	SS	S	TS	STS
23	Jarak kolam renang dengan sekolah terlalu jauh				
24	Biaya alat transportasi untuk membawa siswa ke kolam renang relatif mahal				
25	Biaya yang dibutuhkan untuk menyewa kolam relatif mahal				
26	Siswa senang menggunakan peralatan renang yang tersedia				
27	Sulit memilih kolam renang yang sesuai untuk pembelajaran akuatik siswa SD				
28	Kedalaman kolam renang kurang sesuai untuk pembelajaran akuatik siswa SD				
29	Kualitas air kolam kurang memadai untuk pembelajaran akuatik				
30	Fasilitas yang disediakan oleh pengelola kurang memadai				
31	Peralatan yang digunakan sudah mendukung keselamatan siswa				
32	Peralatan yang digunakan memacu anak untuk bergerak				
33	Peralatan yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran akuatik				
E	Faktor Lingkungan	SS	S	TS	STS
34	Keluarga siswa merasa keberatan mengeluarkan biaya tambahan agar anak dapat mengikuti pembelajaran akuatik di sekolah				
35	Keluarga siswa merasa keberatan apabila pembelajaran akuatik diselenggarakan				
36	Keluarga siswa menganggap pembelajaran akuatik membahayakan keselamatan anak				

No	Responden	Nomor Butir Soal																																		Jumlah				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		35	36		
1	Responden 1	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	3	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	88
2	Responden 2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	91
3	Responden 3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	86
4	Responden 4	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	85
5	Responden 5	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	4	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	1	3	2	2	2	2	66
6	Responden 6	1	2	2	2	3	3	3	2	1	1	2	2	3	4	3	3	2	4	1	4	1	4	3	3	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	4	4	81	
7	Responden 7	2	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	90
8	Responden 8	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92
9	Responden 9	2	2	1	1	3	3	3	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	1	1	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	92
10	Responden 10	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	96	
11	Responden 11	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	97	
12	Responden 12	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	97	
13	Responden 13	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	91
14	Responden 14	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	85
15	Responden 15	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	92	
16	Responden 16	2	2	2	2	1	1	3	3	2	1	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	87	
17	Responden 17	1	1	2	2	2	1	3	2	1	2	1	1	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	72
18	Responden 18	3	3	2	2	1	2	4	2	2	1	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	81	
19	Responden 19	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	90	
20	Responden 20	1	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	95	
21	Responden 21	1	2	3	3	3	3	4	2	1	1	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	3	93	
22	Responden 22	1	1	3	2	1	3	3	2	1	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	88	
23	Responden 23	2	2	3	2	1	1	2	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	91
24	Responden 24	1	1	2	3	4	4	3	2	1	1	3	2	1	3	4	4	4	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	3	1	1	2	1	3	75		
25	Responden 25	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	81	
26	Responden 26	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	86	

27	Responden 27	2	2	2	3	3	2	3	2	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	89	
28	Responden 28	2	1	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
29	Responden 29	1	1	4	1	3	4	1	3	1	1	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
30	Responden 30	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	4	70	
31	Responden 31	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	96		
32	Responden 32	1	1	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	91			
		54	60	81	74	78	81	83	83	83	51	50	81	84	99	88	89	83	89	89	72	79	71	83	74	72	74	73	70	70	79	80	83	76	81	77	94	92	2797					

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

Statistics		
Tingkat Kesulitan		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		84.4063
Median		86.5000
Mode		91.00
Std. Deviation		7.83235
Variance		61.346
Range		31.00
Minimum		66.00
Maximum		97.00
Sum		2797.00

Tingkat Kesulitan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	66.00	1	3.1	3.1	3.1
	70.00	1	3.1	3.1	6.3
	72.00	1	3.1	3.1	9.4
	75.00	1	3.1	3.1	12.5
	81.00	3	9.4	9.4	21.9
	85.00	2	6.3	6.3	28.1
	86.00	2	6.3	6.3	34.4
	87.00	1	3.1	3.1	37.5
	88.00	3	9.4	9.4	46.9
	89.00	1	3.1	3.1	50.0
	90.00	2	6.3	6.3	56.3
	91.00	4	12.5	12.5	68.8
	92.00	3	9.4	9.4	78.1
	93.00	1	3.1	3.1	81.3
	95.00	2	6.3	6.3	87.5
	96.00	2	6.3	6.3	93.8
	97.00	2	6.3	6.3	100.0
Total		32	100.0	100.0	

Statistics						
		Faktor Guru	Faktor Siswa	Faktor Materi Pebelajaran Akuatik	Faktor Sarana dan Prasarana	Faktor Lingkungan
N	Valid	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		21.7188	24.1875	7.2813	26.0000	8.2188
Median		22.0000	25.0000	8.0000	26.0000	8.0000
Mode		23.00	25.00	8.00	24.00	9.00
Std. Deviation		2.47874	4.14602	1.44209	4.11135	1.06965
Variance		6.144	17.190	2.080	16.903	1.144
Range		11.00	22.00	6.00	17.00	4.00
Minimum		14.00	12.00	3.00	16.00	6.00
Maximum		25.00	34.00	9.00	33.00	10.00
Sum		695.00	774.00	233.00	832.00	263.00

Faktor Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14.00	1	3.1	3.1	3.1
	17.00	1	3.1	3.1	6.3
	18.00	1	3.1	3.1	9.4
	19.00	2	6.3	6.3	15.6
	20.00	3	9.4	9.4	25.0
	21.00	5	15.6	15.6	40.6
	22.00	5	15.6	15.6	56.3
	23.00	6	18.8	18.8	75.0
	24.00	5	15.6	15.6	90.6
	25.00	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Faktor Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12.00	1	3.1	3.1	3.1
	18.00	1	3.1	3.1	6.3
	19.00	2	6.3	6.3	12.5
	20.00	1	3.1	3.1	15.6
	21.00	1	3.1	3.1	18.8

	22.00	4	12.5	12.5	31.3
	23.00	2	6.3	6.3	37.5
	24.00	3	9.4	9.4	46.9
	25.00	6	18.8	18.8	65.6
	26.00	5	15.6	15.6	81.3
	27.00	1	3.1	3.1	84.4
	28.00	1	3.1	3.1	87.5
	29.00	1	3.1	3.1	90.6
	30.00	1	3.1	3.1	93.8
	31.00	1	3.1	3.1	96.9
	34.00	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Faktor Materi Pembelajaran Akuatik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	3.1	3.1	3.1
	4.00	2	6.3	6.3	9.4
	6.00	4	12.5	12.5	21.9
	7.00	5	15.6	15.6	37.5
	8.00	17	53.1	53.1	90.6
	9.00	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Faktor Sarana dan Prasarana

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16.00	1	3.1	3.1	3.1
	17.00	1	3.1	3.1	6.3
	19.00	1	3.1	3.1	9.4
	22.00	1	3.1	3.1	12.5
	23.00	2	6.3	6.3	18.8
	24.00	6	18.8	18.8	37.5
	25.00	2	6.3	6.3	43.8
	26.00	4	12.5	12.5	56.3
	27.00	4	12.5	12.5	68.8
	29.00	3	9.4	9.4	78.1
	30.00	2	6.3	6.3	84.4
	31.00	2	6.3	6.3	90.6

	32.00	2	6.3	6.3	96.9
	33.00	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Faktor Lingkungan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	3	9.4	9.4	9.4
	7.00	4	12.5	12.5	21.9
	8.00	10	31.3	31.3	53.1
	9.00	13	40.6	40.6	93.8
	10.00	2	6.3	6.3	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian





